

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 PINRANG**



OLEH:

AHMAD RAMDANI SYAM

19.1100.102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH MEDIA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PAI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 PINRANG**



OLEH:

AHMAD RAMDANI SYAM

19.1100.102

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Media Belajar terhadap Hasil Belajar PAI
Peserta Didik Di SMAN 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Ahmad Ramdani Syam

NIM : 19.1100.102

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B.1440/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 979070520232115



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 2008012 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Media Belajar terhadap Hasil Belajar
PAI Peserta Didik Di SMAN 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Ahmad Ramdani Syam

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Penguji : B.4083/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

Tanggal Kelulusan : Kamis, 18 Desember 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji

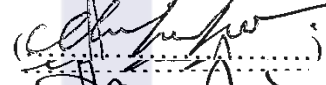
Dr. Firman, M.Pd.

(Ketua)

()

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.

(Anggota)

()

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.

(Anggota)

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 2008012 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Penulis menyampaikan rasa syukurnya atas kehadiran Allah SWT atas berkat taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Syamsuddin dan Ibu Rastini, atas nasehat dan doanya yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Dan kepada saudara-saudaraku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Firman, M.Pd. sebagai Pembimbing, dan Bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. selaku penguji I dan Bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku penguji II atas bimbingan dan dukungannya yang sangat berharga.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. Hannani, M.Ag., telah mendedikasikan upaya yang besar dalam mengawasi operasional kampus.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah, atas kontribusinya dalam membina lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Effendy, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Saudara sekalian, Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare atas pendidikan dan kekayaan informasinya.
5. Staf akademik Fakultas Tarbiyah yang selalu melayani dan membantu penulis

selama menjadi mahasiswa.

6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare dan seluruh pegawai yang membantu penulis selama menjadi mahasiswa disana.
7. Bapak Drs. Ikhwan Matu, M.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Pinrang dan ibu Hj. Habsiah, S.Ag.,M.Pd guru pai kelas XII serta siswa SMA Negeri 7 Pinrang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu menyelesaikan skripsi ini
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, baik materi maupun moral. Semoga Allah SWT. bersedia melimpahkan kebaikan dan pahala-Nya serta menilai segala keutamaan sebagai perbuatan baik.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran kosntruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 September 2025
6 Rabi'ul Akhir 1447 H

Penulis,



AHMAD RAMDANI SYAM
NIM.19.1100.102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Ramdani Syam
NIM : 19.1100.102
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 2 Desember 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Media Belajar terhadap Hasil Belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 7 Pinrang

Dengan ini saya menyatakan, dengan sungguh-sungguh dan sepenuhnya, bahwa penelitian ini sepenuhnya asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 September 2025
6 Rabi'ul Akhir 1447 H

Penulis,



AHMAD RAMDANI SYAM
NIM.19.1100.102

ABSTRAK

Ahmad Ramdani Syam, *Pengaruh Media Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 7 Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Firman)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Media pembelajaran, khususnya media cetak dan media audio visual, diyakini mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dan metodologi kuantitatif. Siswa kelas XII di SMAN 7 Pinrang pada tahun ajaran 2023–2024 merupakan populasi penelitian, dan sampel dipilih dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel tertentu. Analisis regresi linier berganda, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengujikan data dari instrumen penelitian, yang meliputi angket, dokumentasi, dan hasil tes belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (t hitung = 2,180 > t tabel 1,671, signifikansi = 0,033 < 0,05, dan kontribusi sebesar 26,4%); sumber belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (t hitung = 2,361 > t tabel 1,671, signifikansi = 0,022 < 0,05, kontribusi = 28,6%); sedangkan media dan sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (F hitung = 7,368 > F tabel 3,150 dan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05); koefisien determinasi menunjukkan bahwa media dan sumber belajar memberikan kontribusi sebesar 19,7% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

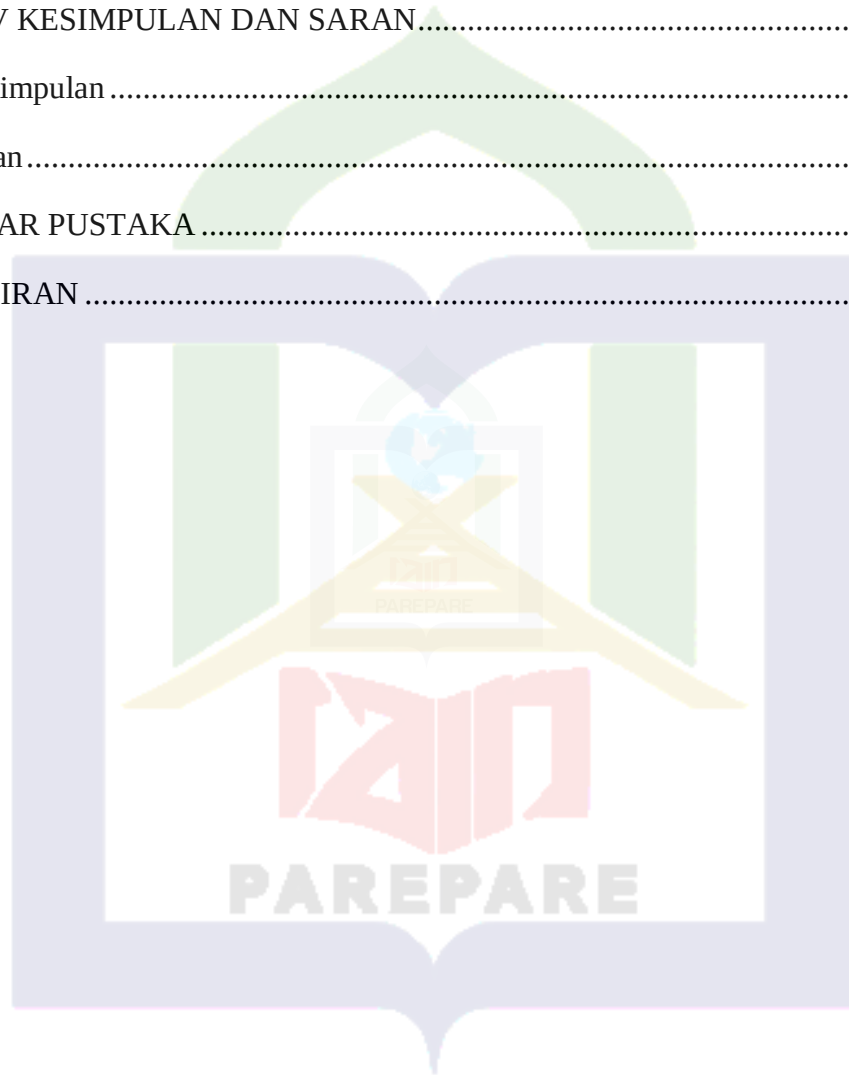
Kata Kunci: Media Belajar, PAI, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
TRANSLITERASI SINGKAT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Media Pembelajaran.....	14
2. Sumber Belajar.....	23

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)	31
4. Hasil Belajar	33
F. Kerangka Pikir	40
C. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Variabel Penelitian	45
E. Definisi Operasional Variabel	46
F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	47
G. Instrumen Penelitian	49
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Analisis Deskriptif Data	59
2. Uji Asumsi Klasik	60
3. Uji Parsial (T)	64
4. Uji Simultan (F)	65
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Penggunaan Media Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 7 Pinrang	67

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 7 Pinrang 73	
3. Pengaruh Media Cetak dan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 7 Pinrang	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Media Audio Visual (X1)	50
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Media Cetak (X2).....	51
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)	51
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Audio Visual (X1).....	52
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Cetak (X2)	53
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar (Y).....	53
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Linearitas Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Linearitas Media Cetak terhadap Hasil Belajar	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis Satu Arah (Uji T)	64
Tabel 4. 6 Hasil Simultan (F)	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Model Summary	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	40
---------------------------------	----



TRANSLITERASI SINGKAT

A. Transliterasi

1. Konsonan

Dalam transkripsi ini, beberapa fonem ditandai dengan huruf, beberapa dengan tanda, juga beberapa dengan huruf serta tanda. Dalam sistem penulisan Arab, fonem konsonan Arab diwakili oleh huruf. Daftar huruf Arab beserta padanannya dalam bahasa Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Ketika sebuah kata dimulai, hamzah (ء) muncul setelah vocal tanpa tanda apapun. Ditandai dengan tanda (◌) jika berada di tengah atau di akhir.

2. Vokal

- a. Vokal tunggal Arab atau monoftong, ditransliterasi sebagai berikut dan melambangkan tanda, atau harakat :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Penyusunan maddah atau huruf vocal panjang, yang lambangnya berupa harakat dan huruf, berbentuk tanda dan huruf, khususnya:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif ataya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	:Māta	قِيلَ	:Qīla
رَمَى	:Ramā	يَمُوتُ	:Yamūtu

4. Ta Marbutah

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Tamarbutah ditransliterasikan menjadi ha (h) ketika diikuti oleh kata yang mengenakan artikel (al-) dan kedua kata tersebut dibacakan secara terpisah.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:Rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam sistem penulisan Arab, lambang syaddah adalah tanda tasydid (ّ). Dalam transkripsi ini, syaddah diwakili oleh pengulangan konsonan ganda.

Contoh:

رَبَّنَا	:Rabbanā
الْحَجَّ	:Al-hajj
نُعَمَّ	:Nu 'ima
عَدُوَّ	: 'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(عِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali(bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Huruf Arab پ (alif lam ma'arifah) digunakan untuk melambangkan artikel dalam bentuk tulisan. Mengikuti surat syamsiah atau surat qamariah, pasal tersebut ditransliterasikan seperti biasa dalam pedoman ini, al-. Artikel tidak terdengar seperti surat yang muncul setelahnya. Artikel dipisahkan dengan garis horizontal (-) dan ditulis terpisah dari kata setelahnya.

Contoh:

الشَّمْسُ :Al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ :Al-zalزالah(bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ :Al-falsafah

الْبِلَادُ :Al-bilādu

7. Hamzah

Aturan pengubahan huruf hamzah menjadi tanda kutip (') hanya berlaku pada kata yang terdapat hamzah di awal, tengah, dan akhir. Namun karena hamzah merupakan huruf alif dalam tulisan Arab, maka tidak disebutkan jika muncul di awal kata.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :Ta'murūna

النَّوْءُ :Al-nau'

شَيْءٌ :Syai'un

أَمْرٌ :Umirtu

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata frasa atau kalimat yang belum diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi. Kata, frasa, dan kalimat umum yang sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia atau menjadi bagian dari leksikon bahasa tersebut tidak lagi ditulis dengan teknik transliterasi seperti dijelaskan di atas. Istilah Al-Qur'an (dari Al-Qur'an) dan sunnah adalah dua contohnya. Namun semua kata tersebut perlu ditransliterasikan jika ditemukan dalam kumpulan tulisan Arab.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ al-lābi khusus al-sabab

9. Lafz Al-Jalalah (الله)

Transliterasi kata “Allah” menghilangkan huruf hamzah, meskipun didahului partikel seperti huruf jar dan dan huruf lainnya atau mempunyai kedudukan mudafilaih (frasa nominal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenakan huruf kapital, istilah-istilah dalam transkripsi ini dipergunakan sesuai dengan kaidah

ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Misalnya, huruf awal kalimat juga huruf pertama kata benda terkhususkan (orang, tempat, dan bulan) perlu ditulis dengan huruf kapital. Huruf pertama kata benda khusus, bukan huruf pertama artikel, mestinya ditulis dengan huruf kapital bila artikel (al-) muncul sebelumnya. Bila huruf awal artikel A (Al-) muncul di awal kalimat, huruf tersebut ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’anNasir al-Din al-Tusī

AbūNasr al-Farabi

Dua nama terakhir seseorang wajib dicantumkan sebagai nama belakang dalam daftar pustaka atau daftar referensi apabila dalam nama resminya terdapat istilah Ibnu (putra) dan Abū (ayah dari) sebagai nama belakang kedua.

Contoh:

- a. Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-WalīdMuhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu).
- b. NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan: Zaid, NaṣrḤamīdAbū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	= <i>Subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	= <i>Sallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>‘Alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

Q.S .../...4 = QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadist Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab, antara lain:

ص	صفحة
دون	بدون مكان
صهع	صلى الله عليه وسلم
ط	طبعة
دن	بدون ناشر
الخ	إلى آخرها/إلى آخره
خ	جزء

Ada beberapa akronim yang perlu dijelaskan secara menyeluruh karena khusus digunakan dalam literature referensi. Ini termasuk yang berikut:

ed. : Karena istilah “redaksi” dalam bahasa Indonesia merujuk kepada seorang atau lebih redaksi, maka dapat pula disingkat menjadi ed. (tanpa huruf s). Editor (atau eds [dari kata editor] jika editornya lebih dari satu).

et al. : Dan teman, atau orang lain (et alia, disingkat). dicetak miring. Alternatifnya adalah dengan menggunakan akronim et al. (dan teman-teman) dalam korespondensi yang rapi dan teratur.

Vol. : Volume: Istilah yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak volume berbahasa Inggris yang dimiliki sebuah buku atau ensiklopedia. Biasanya kata “juz” digunakan untuk novel berbahasa Arab.

No. : angka. digunakan untuk menunjukkan kuantitas skala nomor karya ilmiah yang ditemukan dalam publikasi seperti majalah dan jurnal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satunya tiang penguat dalam pembangunan suatu bangsa dimana masyarakat yang telah dewasa sadar akan pemberian ilmu terhadap masyarakat yang belum dianggap dewasa. Pendidikan juga dikatakan sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan, budaya yang ada pada masyarakat, serta nilai-nilai yang sudah melekat di suatu masyarakat tersebut dan akan diberikan dari generasi ke generasi, dalam artian pendidikan bukan hanya sekedar pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan melainkan menggabungkan nilai-nilai lalu norma-norma masyarakat.¹

Proses pendidikan sadar juga disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyangkut Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwasanya pendidikan yakni usaha yang bertujuan juga tercerencakan guna diciptakannya suasana belajar agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan kemampuannya. Potensinya yang dimaksud adalah agar peserta didik mempunyai ketabahan untuk menyempurnakan agamanya, pengendalian diri, kebajikan, kecerdasan, akhlak yang tinggi, dan bakat-bakat yang dibutuhkan oleh negara, bangsa, dan masyarakat secara keseluruhan.²

Selain dari itu Allah SWT berfirman di dalam Al.Qur'an Surah Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

¹ Rudi Ahmadi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: CV Budi Utama, 2018).

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

وَإِذْ قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Jika diperintahkan kepadamu, "Bersikaplah lapang di majelis," maka lakukanlah itu, niscaya Allah akan memberi kelonggaran bagimu, hai orang-orang yang beriman. Dan jika diperintahkan, "Berdirilah," maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang telah menempuh berbagai tingkat ilmu pengetahuan. Karena Allah Maha Mengetahui segala yang kamu kerjakan.”³

Allah swt tidak menurunkan firman-Nya bukan tanpa maksud apa-apa, semua hal yang telah difirmankan memiliki maksud dan tujuan. Sama halnya dengan ayat ini yang memiliki makna sangat dalam jika dikaji, karena ayat ini membahas tentang derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Tafsir Ibnu Katsir Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 di atas, Allah SWT berpesan kepada para pengikut-Nya yang taat dan menyerukan agar mereka bersikap baik satu sama lain dalam majelis ketika berkumpul.⁴

Meski keduanya berkaitan erat, namun pembahasan mengenai pendidikan tidak akan berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilibatkannya peserta didik juga tenaga pengajar profesional (guru), disamping itu materi pembelajaran turut memberikannya dampak terhadap proses belajar mengajar. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses membantu siswa

³ Departemen Agama RI, *Qur'an in Microsoft Word* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁴ Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, “Tafsir Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Shaad Ayat 29,” *Al Tadabbur*, 2019.

mengembangkan sikap positif dan kepercayaan diri selain membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan baik.

Tahap pendidikan sederhana (primitif) yang berlangsung saat manusia masih menjalani kehidupan sangat sederhana dengan konsep tujuan yang sangat terbatas, berfokus pada survival (bertahan hidup dari ancaman lingkungan), telah tergantikan oleh bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan, juga model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat masa kini. Pendidikan bertujuan untuk membangunkan kemampuan teoretis dan praktis didasarkan prinsip-prinsip berpikir ilmiah, disamping keterampilan dalam masyarakat yang semakin berbudaya dan menuntut.

Merencanakan, melaksanakan pembelajaran, juga diberikannya umpan balik yakni tiga tanggung jawab utama pembelajaran. Perencanaan mencakup penciptaan dan pengorganisasian setiap aspek proses pendidikan. Ini mencakup penetapan tujuan yang ingin dicapai, pengembangan rencana pembelajaran, pemilihan strategi pengajaran yang tepat, juga pembuatan instrumen penilaian guna diukur efektivitas proses pendidikan. Konsekuensi dan penerapan pembelajaran yang telah dijadwalkan sebelumnya oleh pendidik merupakan bagian daripada implementasi pembelajaran.

Sejumlah faktor, layaknya tujuan, sumber daya, teknik, guru, infrastruktur, dan sebagainya, memengaruhi seberapa baik siswa belajar. Salah satunya elemen pembelajaran adalah media. Media pendidikan merupakan alat guna dicapainya tujuan pembelajaran. Siswa mampu menyerap lalu memahami informasi yang disampaikan oleh guru, yang memfasilitasi proses internalisasi juga pemerolehan pengetahuan. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga dapat dipergunakan guna diukur baik mereka telah mempelajarinya. Sejauh mana siswa memahami informasi yang disampaikan guru merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran.

Bila sebagian besar siswa memahami pelajaran secara menyeluruh, pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Salah satunya hal yang dapat memengaruhi kemampuan belajar siswa yakni gurunya. Guru berperan penting dalam menciptakan metode pengajaran yang menyenangkan dan menarik yang menginspirasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan memahami materi. Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran berdampak langsung pada kualitas hasil belajar siswa. Teknik mengajar yang efektif bisa ditingkatkan kinerjanya lalu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih banyak partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan memungkinkan pembelajaran berjalan secara efisien dan menghasilkan kemahiran. Siswa akan berprestasi lebih baik selama proses pembelajaran setelah mereka mencapai kemahirannya. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah media salah satunya media yang dipergunakan yaitu video bagi guru pendidikan agama islam media sangat membantu sehingga murid mudah memahami dan meningkatkan hasil belajar sehingga media ini berperang penting.

Salah satunya hal yang mestinya dipahami juga dikuasai oleh guru dan calon guru yakni media pembelajaran supaya dapat menyediakan sumber daya pendidikan secara efisien bagi siswa. Pada intinya, pendidikan yakni proses mengubah informasi guna ditingkatkan, diperkuat, lalu disempurnakan seluruh potensi manusia. Pendidikan agama tidak hanya mencakupkan penyampaian informasi; tetapi juga penyampaian nilai-nilai moral.

Oleh karena itulah, penggunaan media yang relevan dengan materi yang diajarkan kepada siswa sangat penting guna dicapainya keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Guru mestinya mampu menggunakan media yang disediakan sekolah, dan materi-materi tersebut diharapkan dapat mencerminkan kebutuhan dan tren masa

kini. Setidaknya, guru harus memiliki akses terhadap media yang murah dan efektif, yang krusial guna dicapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, meskipun sederhana dan lugas.

Selain media pembelajaran, salah satunya komponen yang memengaruhi hasil belajar siswa yakni materi pembelajaran yang dipergunakan oleh pendidik (guru). Segala sesuatu yang dapat dipergunakan guna dibantunya siswa belajar dengan cepat dan menyeluruh dianggap sebagai sumber belajar. Dengan kata lainnya, sumber belajar juga mengacu pada materi apa pun yang ditawarkan untuk membantu siswa memahami juga mencapainya tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal efektif dan efisien bukan hanya dengan metode ceramah yang hanya menjelaskan tanpa melakukan apa yang di pelajarnya maka dari itu di perlukan media untuk mudah di pahami dan dilakukan dengan baik dan benar sehingga dapat dikatakan media membantu keberhasilan suatu pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan saat belajar maka diperlukan media yg inovatif dan kreatif untuk menghasilkan pembelajaran maksimal efektif dan efisien karena jika tidak ada media hanya menggunakan media audio tanpa adanya bantuan media visual maka peserta didik kurang maksimal memahami atau tidak memahami pembelajaran.

Siswa mendapatkan pemahaman menyangkut materi pelajaran juga substansi informasi yang mereka pelajari dengan menggunakan bahan ajar. Namun, pada kenyataannya, kehadiran guru tetap diperlukan untuk ketersediaan bahan ajar, terutama buku teks. Dikarenakan kurangnya sumber daya dan kurangnya upaya untuk mencari bahan ajar lain jika buku teks tidak tersedia, siswa tidak bisa menggunakan sumber ajar lain ketika guru tidak ada. Hal ini menegaskan bahwasanya ketersediaan guru sebagai

alat bantu pembelajaran masih membatasi siswa. Meskipun guru harus selalu hadir, siswa dapat menggunakan beragam alat bantu pembelajaran yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari.

Jika tujuan yang telah ditetapkan dalam pelatihan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah terpenuhi, maka pelatihan tersebut dianggap berhasil. Peningkatan pengetahuan, keimanan, penghayatan, juga pengamalan ajaran Islam siswa merupakan tujuan pendidikan PAI di SMA N 7 Pinrang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI yaitu **Hj. Habsiah, S.Ag, M.Pd** bahwa media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yakni video pembelajaran sehingga peneliti menganggap bahwa media pembelajaran yang dipergunakan sangatlah menarik yang membuat peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa berpengaruh media pembelajaran tersebut. Selain dari media yang digunakan dalam penjelasan guru mata pelajaran PAI menggunakan beberapa sumber belajar salah satunya yaitu buku cetak yang fokus pada materi-materi PAI sehingga peneliti semakin tertarik dalam melakukan penelitian ini. Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran mulai banyak dimanfaatkan. Media ini memungkinkan penyampaian materi secara menarik, serta dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Di sisi lain, buku teks Pendidikan Agama Islam masih dijadikan sumber utamanya yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Buku teks memiliki kelebihan sebagai panduan sistematis, namun terkadang kurang mampu memfasilitasi gaya belajar visual dan kinestetik peserta didik secara maksimal.

Hasil pengamatan peneliti memperlihatkan bahwasanya hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum konsisten dan belum mencapai potensi

optimalnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah hasil belajar siswa dipengaruhi secara substansial oleh media dan sumber daya yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Didasarkannya hal-hal yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa seringkali perlu berlatih langsung selama pelatihan PAI. Media dan materi pembelajaran harus tersedia dengan mudah guna dibantunya siswa menguasai materi. Namun, materi dan media pembelajaran ini dapat menyulitkan siswa tertentu untuk memahami materi pelajaran. Agar siswa dapat mempraktikkan, memahami, dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, pelatihan PAI memerlukan penggunaan media dan beragam materi pembelajaran. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar siswa. " Pengaruh Media Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 7 Pinrang " yakni judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan oleh latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah yang akan diangkat yakni:

1. Bagaimana penggunaan media belajar cetak (buku) dan media audio visual (video pembelajaran youtube) dalam pembelajaran PAI peserta didik kelas XII di SMAN 7 Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik kelas XII di SMAN 7 Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh media belajar cetak (buku) dan media audio visual (video pembelajaran youtube) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XII di SMAN 7 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang peneliti angkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media belajar cetak (buku) dan media audio visual (video pembelajaran youtube) dalam pembelajaran PAI peserta didik kelas XII di SMAN 7 Pinrang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik kelas XII di SMAN 7 Pinrang.
3. Untuk mengetahui pengaruh media belajar cetak (buku) dan media audio visual (video pembelajaran youtube) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XII di SMAN 7 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi juga bahan bacaan yang akan membantu masyarakat mendapatkan pemahaman lebih dalam lalu berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, terkhususnya bagi para pendidik. Penelitian ini juga bisa dijadikan peta jalan bagi penelitian di masa mendatang.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa diberikannya kontribusi ilmiah bagi bidang pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media lalu materi pembelajaran yang menarik bagi siswa guna ditingkatkannya hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kegunaan daripada penelitian ini yakni:

a. Bagi Peneliti

Didapatnya wawasan juga pengalaman pribadi dalam mengajarkan sebuah metode melalui pembelajaran kepada peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini juga bisa dibantukan instruktur dan pendidik memilih strategi yang tepat guna dicipatkannya hasil belajar yang disukai siswa, selain membantu memperkenalkan penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar.

c. Bagi Sekolah

Tujuan daripada penelitian ini yakni dibantunya sekolah menjadi lebih efektif dalam kurikulum mereka, terutamanya dalam hal memperkenalkan media dan materi pendidikan kepada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Banyak penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Ada beberapa judul lainnya untuk penelitian ini, termasuk:

Penelitian pertama dengan judul penelitian “Pengaruh Media Dan Sumber Pembelajaran tentang Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Inpres Paccerekkang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi positivistik (kuantitatif) juga desain eksperimen satu kelompok (pre-test post-test), sehingga menjadikannya penelitian kuasi-eksperimental. Berdasarkan temuan penelitian, hasil belajar siswa sebelum digunakannya materi pembelajaran audiovisual dan video pembelajaran berkisar antara skor maksimum 96 hingga skor minimum 22, dengan rata-rata 62,33, yang menempatkan mereka pada rentang sedang. Setelahnya terapi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran audiovisual juga video pembelajaran, motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.⁵

Penelitian kedua yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP", bertujuan guna diketahuinya sejauh mana hasil belajar siswa SMP dalam pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh pengimplementasian media pembelajaran. Pendekatan yang dipergunakan yakni studi pustaka. Temuan penelitian menegaskan bahwasanya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media pendidikan. Kemampuan siswa guna dicapainya hasil belajar

⁵ Aswaluddin, *Pengaruh Media dan Materi Ajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SD Inpres Paccerekkang Kota Makassar* (Tesis Magister, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023)

yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Media pembelajaran merupakan salah satunya unsur yang memengaruhi hasil belajar siswa. Temuan penelitian menegaskan bahwasanya media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP.⁶

"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa," penelitian ketiga, mencoba menjelaskan bagaimana penggunaan media pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kepustakaan, yang meliputi pengumpulan data pustaka, pembacaan dan pendokumentasian, serta pengolahan sumber daya penelitian. Berdasarkan temuan penelitiannya, media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap bidang pendidikan dikarenakan memfasilitasi penerimaan pembelajaran oleh siswa dan penerapan materi yang diajarkan oleh guru.⁷

"Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 005 Bontang" merupakan judul penelitian keempat. Tujuan utamanya penelitian ini yakni menentukan apakah penggunaan materi pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan agama Islam. Salah satunya teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif ini yakni wawancara. Kesimpulan penelitian memperlihatkan seberapa baik konten video dapat meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan agama

⁶ Nurul Arifin, & Didit Darmawan. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Setingkat Menengah Pertama. *Merdeka : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 405-414 (2025).

⁷ Mardatillah, A., Putri, H., Nadia, N., Tanjung, N., & Ungu, E. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 98-105.

Islam, sehingga meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa dalam topik tersebut.⁸

“Dampak penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi siswa sekolah dasar di SDIT Al-Barkah 03” merupakan judul penelitian kelima. Berdasarkan temuan penelitian, motivasi belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan ketika Pendidikan Agama Islam diajarkan lewat media digital. Siswa yang menggunakan media digital untuk belajar menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam, serta semangat dan partisipasi aktif yang lebih besar dalam diskusi kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu teknik pembelajaran yang paling berhasil adalah penggunaan media digital. Proses pembelajaran tidak hanya mencakup hasil; tetapi juga mencakup kemajuan yang dicapai setiap hari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terkhususnya di sekolah dasar.⁹

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Media Dan Sumber Belajar Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan	Penelitian keduanya masing-masing menggunakan media komik dan sumber belajar Pendidikan Agama Islam	Penelitian sebelumnya menargetkan pada Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian

⁸ Muhammad Yusri Alfin & Syamsiar. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 005 Bontang Utara Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Tahun Pelajaran 2023–2024. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 2, Number 1, February 2024

⁹ Syifa Fauziah & Padiah Achmad “Dampaknya Penggunaan Media Digital dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDIT Al-Barkah 03. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*. Vol. 8 No. 1 (2025)

	Agama Islam Di Kelas V Sd Inpres Paccerekkang		sekarang menargetkan siswa SMA
2.	Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Setingkat Menengah Pertama	Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada penggunaan media dan tujuan penelitian terhadap hasil belajar	Peneliti sebelumnya menggunakan metode studi pustaka atau kepustakaan (library research). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif
3.	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	Persamaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan media terhadap hasil belajar	Perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya dan sekarang terdapat pada metode penelitian yang digunakan
4.	Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan	Memiliki persamaan pada tema pembelajaran dan media yang sama	Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang

	Agama Islam Siswa Kelas III SDN 005 Bontang		yaitu menggunakan metode kuantitatif dan target sekolah juga berbeda.
5.	Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar SDIT Al-Barkah 03	Persamaan penelitian ini terdapat pada penggunaan media dan sumber belajar PAI	Penelitian sebelumnya menargetkan sekolah dasar (SD) sedangkan penelitian sekarang merujuk pada SMA

Dampak media juga sumber belajar pendidikan Islam terhadap hasil belajar siswa menjadi topik utama penelitian ini. Sejauh mana media serta sumber belajar pendidikan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa lalu diteliti secara metodis menggunakan teknik penelitian kuantitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut Nurfadhillah (2021), media pembelajaran adalah segala

bentuk alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan kemampuan belajar.¹⁰

Sejalan dengan itu, Syamsiani (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan dari pendidik kepada peserta didik agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih baik. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran.¹¹

Dalam konteks pendidikan Islam, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara efektif dan kontekstual (Jauhari, 2018). Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.¹²

Kata "media" dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata Latin "medius", secara harfiah berartikan "tengah", "perantara", ataupun "utusan". Dalam bahasa Arab, istilah "media" menggambarkan utusan ataupun perantara antara pengirimnya serta penerimanya. Media yakni sarana guna

¹⁰ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran: Definisi, Landasan, Fungsi, Dan Pemanfaatannya* (CV Jejak, 2021).

¹¹ Syamsiani, "Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan," *Cendekia* 2, no. 3 (2022): 35–44.

¹² Moh Irmawan Jauhari, "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Piwulang* 1, no. 1 (2018): 54–67.

disampaikannya pesan atau informasi pembelajaran karena media adalah yang menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima.¹³

Pesan dapat dikirim ataupun disampaikan lewat media. Berasal dari bahasa Latin, "media" yakni bentuk jamak daripada "medium". Frasa ini secara harfiah menyiratkan pembawa pesan atau perantara antara pengirim juga penerima.¹⁴ Setiap kegiatan pembelajaran mengharuskan siswa untuk memperhatikan penggunaan media, yang merupakan komponen pembelajaran.¹⁵ Dikarenakan dapat dipergunakan dalam semua kegiatan pembelajaran dan oleh siswa dari semua tingkat keterampilan, media bersifat adaptif.¹⁶ Definisi media ini mengarah pada kesimpulan bahwasanya media yakni segala sesuatu dalam bentuk dasar ataupun adaptif yang menyampaikan pesan yang dapat membangkitkan minat dalam pembelajaran, perhatian, juga pemikiran selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yakni proses dimana siswa dan guru terlibat dalam penggunaan sumber belajar, teknik penyampaian, strategi pembelajaran, dan materi pembelajaran didalam kelas. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bisa dipergunakan untuk mengukur seberapa baik proses pembelajaran berjalan. Ketika tujuan-tujuan ini tercapai, instruktur telah efektif dalam

¹³ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran: Definisi, Landasan, Tujuan, Keunggulan, Jenis, dan Penerapan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

¹⁴ Moh Irmawan Jauhari, "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018).

¹⁵ Syamsiani Syamsiani, "Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022).

¹⁶ Salwa Sulaimah Nurhakim, Abdul Latip, and Shinta Purnamasari, "Tinjauan literatur naratif tentang penggunaan komik edukasi dalam pendidikan sains," *Jurnal Pendidikan MIPA* 14, no. 2 (2024).

pembelajarannya. Oleh karena itulah, bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.¹⁷

Secara umum, media pembelajaran yakni instrumen yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna merangsang gagasan, perasaan, perhatian, dan bakat ataupun keterampilan siswa guna didukungnya proses pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran. Aktivitas belajar bisa dirangsang, motivasi dapat ditingkatkan, juga siswa bahkan dapat mengalami konsekuensi psikologis daripada pengimplementasian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Dapat juga disimpulkan bahwasanya media pembelajaran bisa membantu siswa memiliki pandangan jangka panjang terhadap pendidikan mereka dan menjadi lebih bertanggung jawab serta bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Media yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran juga memuat informasi ataupun pesan instruksional disebutkan media pembelajaran. Media yang menyampaikan informasi ataupun pesan yang mengomunikasikan tujuan pembelajaran disebutkan media pembelajaran. Sumber belajar sangat penting guna dibantunya siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan baru.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Di era modern, media pembelajaran sangat penting juga telah berkembang pesat. Tujuannya yakni guna didukungnya proses pembelajaran dengan memudahkan siswa memahami materi pelajaran, memfasilitasi

¹⁷ Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–76, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.

¹⁸ Syamsiani, "Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan," 2022.

penyampaian, serta merangsang minat serta cara berpikir mereka.¹⁹ Penggunaan media pembelajaran juga bertujuan untuk membantu guru berkomunikasi secara efektif dengan siswa lewat perannya sebagai alat bantu. Proses belajar mengajar difasilitasi oleh media pembelajaran. Terutama di era saat ini, di mana teknologi canggih seperti media audio, visual, dan audiovisual mudah diakses, berbagai teknik dan taktik dipergunakan sebagai media pembelajaran. Mestilah lebih baik bila kita mengenakan media pembelajaran guna dibantuannya proses belajar mengajar guna mengkomunikasikan tujuan pembelajaran juga ditingkatkannya pembelajaran.²⁰

Menurut perspektif para ahli yang telah disebutkan, pengimplementasian media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap siswa. Mereka menjadi lebih ingin tahu, memperoleh informasi yang lebih konkret dalam kerangka proses pembelajaran, dan lebih mudah memahami tujuan dan sasaran isi pelajaran.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, media berfungsi sebagai sarana guna disebarkannya pesan-pesan pendidikan. Jenis media pembelajaran juga mengungkapkan tujuannya; ia diklasifikasikan sebagai (a) media auditori, yang mencakup perangkat seperti radio, tape recorder, dan cakram audio yang semata-mata mengandalkan kemampuan suara. Mereka yang tuli ataupun memiliki kesulitan mendengar tidak diperbolehkan menggunakan materi ini. (b) Media visual,

¹⁹ Yulina Desri Hariaty, Sahrun Nisa, and Ari Suriani, "Tinjauan Literatur Komprehensif: Nilai Penggunaan Media Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 1 (2024).

²⁰ Sri Astutik, "Pemanfaatan Powerpoint dan Video Pembelajaran pada Mata Kuliah TIK Kelas VII SMP Negeri 1 Gurah," in *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, vol. 4, 2021.

yang semata-mata mengandalkan persepsi visual. Film strip (rangkaian film), slide (bingkai film), foto, lukisan, dan cetakan adalah contoh media visual yang menampilkan gambar statis. Kartun dan film bisu adalah contoh media visual yang menampilkan gambar bergerak atau simbol. (c) Media audio-visual, yang mencakup komponen visual dan aural. Dikarenakan menggabungkan bentuk media pertama dan kedua, jenis media ini memiliki kemampuan yang unggul. Media-media ini dipisahkan menjadi dua kategori: (i) audio-visual statis, yang mencakup media yang menampilkan suara dan gambar diam, layaknya slide suara, film rangkaian suara, dan cetakan suara; dan (ii) audio-visual bergerak, yang mencakup media yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak, layaknya kaset video dan film bersuara.²¹

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran yakni segala sesuatu yang bisa dipergunakan guna disampaikan pesan (materi pembelajaran) juga merangsang perhatian, fokus, serta perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya meliputi gambar, grafik, model, film, video, komputer, dll.²²

Manfaat media meliputi: (1) membuat pesan dan informasi lebih mudah dipahami; (2) memfokuskan perhatian anak, yang mendorong motivasi belajar

²¹ Mattoasi Mattoasi, "Berdasarkan tinjauan pustaka, efektivitas penggunaan media Vibermixo dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi telah diteliti," *Jambura Economic Education Journal* 1, no. 1 (2019).

²² Umi Nur Azizah, "Tinjauan sistematis pustaka menunjukkan bahwa penggunaan kain flanel tiga dimensi dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang mitigasi bencana letusan gunung berapi," 2020.

juga interaksi langsung; (3) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, lalu indra; juga (4) diberikannya siswa pengalaman belajar bersama.²³

Lebih lanjut, media pembelajaran memberikan keuntungan seperti penyampaian pesan yang lebih konsisten, pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, waktu pembelajaran yang lebih singkat, kualitas pembelajaran yang lebih baik, fleksibilitas guna dilaksanakannya proses pembelajaran kapan saja juga dari lokasi mana saja, ditingkatkannya sikap siswa terhadap materi dan proses pembelajaran, dan memberikan peran yang lebih positif dan efektif bagi guru.

e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

1. Media Cetak (Buku)

Media cetak merupakan media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bahan tertulis, seperti buku teks dan modul pembelajaran. Menurut Wulandari (2022), buku pembelajaran berfungsi sebagai sumber utama yang membantu peserta didik memahami materi secara sistematis dan terstruktur.²⁴

Penggunaan buku sebagai media pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam

²³ Sulystia Angelina, "Tinjauan Literatur Komprehensif tentang Manfaat Penggunaan Sumber Daya Pengajaran Berbasis Multi Representasi dalam Pendidikan Sains Sekolah Menengah Pertama," 2021.

²⁴ Irma Wulandari, "Pemanfaatan Buku Pembelajaran Interaktif Dan Sumber Belajar Online" (IAIN Kediri, 2022).

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, buku berperan penting sebagai sumber rujukan utama dalam memahami materi akidah, ibadah, dan akhlak.²⁵

Dengan demikian, media cetak berupa buku dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar.

2. Media Audio Visual (Video Pembelajaran)

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Menurut Astutik (2021), penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik karena menyajikan materi secara lebih menarik dan konkret.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, Irfani, dan Ibdalsyah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran berbasis keagamaan. Media audio visual mampu

²⁵ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

²⁶ Sri Astutik, "Penggunaan PowerPoint Dan Video Pembelajaran Dalam Ilmu Komputer Untuk Siswa Kelas Tujuh Di SMP Negeri 1 Gurah," in *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS) Conference Series*, vol. 4, 2021.

menyajikan materi abstrak menjadi lebih mudah dipahami melalui ilustrasi visual dan narasi.²⁷

Oleh karena itu, video pembelajaran sebagai media audio visual dapat menjadi alternatif media yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Indikator media pembelajaran yang dipergunakan oleh peneliti guna diukur korelasi dengan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :²⁸

1) Relevansi

Relevansi dalam artian bagaimana media pembelajaran tersebut digunakan sesuai dengan materi yang mesti dibawa pada saat itu atau keselarasan antara media yang digunakan dengan materi yang akan dibawa.

2) Penguasaan

Penguasaan yang artinya bahwa tenaga pendidik mampu menguasai media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar

3) Kemudahan

Kemudahan yang artinya bahwa media yang dipergunakan tenaga pendidik dapat pula dikelola atau dipergunakan oleh peserta didik.

4) Ketersediaan

²⁷ Nurkholis Imam Ikhsan, Fahmi Irfani, and Ibdalsyah, “Dampak Materi Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam,” *Reslaj* 4, no. 4 (2022): 899–917.

²⁸ Inesa Tri Mahardika Pratiwi and Rini Intansari Meilani, “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.

Ketersediaan didalam artian media yang ingin dan sedang digunakan merupakan sarana dan prasarana dari sekolah tersebut.

5) Manfaat

Dalam hal ini, keuntungannya yakni siswa bisa memperoleh manfaatnya dari materi pembelajaran yang dimanfaatkan selama proses berlangsung.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar. Menurut Abdullah (2012), sumber belajar mencakup berbagai media, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.²⁹

Lebih lanjut, Handoko, Sumanta, dan Karman (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media sebagai sumber belajar membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.³⁰

²⁹ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 12, no. 2 (2012).

³⁰ Suryawan Bagus Handoko, Sumanta Sumanta, and Karman Karman, "Konsep Pengembangan Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 11275–86.

Segala sesuatu dalam lingkungan belajar yang secara efektif membantu memaksimalkan hasil belajar dianggap sebagai sumber belajar. Hasil belajar (output) lalu interaksi siswa dengan berbagai sumber daya yang bisa mendorong siswa guna diperolehnya juga dikuasanya materi yang mereka pelajari merupakan dua cara guna diamati optimalisasi hasil belajar.³¹

Sebagai perwujudan kurikulum, bahan ajar yakni pengetahuan yang disajikan serta disimpan dalam berbagai format media guna membantukan siswa belajar. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkannya dalam berbagai media, layaknya cetak, video, perangkat lunak, ataupun campurannya. Oleh karena itulah, setiap lokasi ataupun lingkungan yang mencakup orang juga benda yang menyimpan pengetahuan yang bisa dimanfaatkan untuk membantu siswa meningkatkan perilaku mereka juga dianggap sebagai sumber belajar.³² Kurikulum saat ini menegaskan bahwasanya pembelajaran yang efektif yakni pembelajaran yang mengenakan beragam sumber belajar, lalu mengimplementasikan pengenalan sumber belajar tersebut dalam proses pembelajaran.

Sederhananya, sumber belajar mencakup instruktur juga kumpulan materi pembelajaran, layaknya informasi pembelajaran, buku teks, juga sebagainya.³³ Meskipun media pembelajaran lalu sumber belajar sering dipergunakan secara bergantian, keduanya mempunyai arti yang

³¹ Suryawan Bagus Handoko, Sumanta Sumanta, and Karman Karman, "Konsep Pengembangan Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022).

³² Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023).

³³ Handoko, Sumanta, and Karman, "Konsep Pengembangan Sumber Belajar."

berbeda. Media pembelajaran dapat dialihfungsikan menjadi sumber belajar, lalu sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, terlepas daripada perbedaannya. Siswa, guru, materi, teknik, sumber belajar, media pembelajaran, juga penilaian merupakan bagian daripada sistem pembelajaran sebagai suatu proses.³⁴

Materi yang dipergunakan serta dibutuhkan dalam proses belajar mengajar terkadang disebutkan sebagai sumber belajar. Buku, teks, media cetak juga elektronik, narasumber, lingkungan, lalu materi lainnya yang bisa meningkatkan mutu pendidikan termasuk di antaranya.³⁵ Oleh karena itulah, sumber belajar juga bisa dianggap mencakup semua komponen sistem pembelajaran, baik yang dikembangkan secara sengaja maupun yang, didasarkan sifatnya, bisa dipergunakan ataupun dimanfaatkan guna membantukan pembelajaran. Siswa dan materi belajar berinteraksi selama proses pembelajaran, dan pembelajaran diperlukan setiap saat juga di mana pun.

b. Fungsi Sumber Belajar

Bagi siswa, sumber daya pembelajaran memiliki berbagai tujuannya, layaknya dibawah: ³⁶

- 1) Ditingkatkannya produktivitas pembelajaran dengan mempercepat laju pembelajaran, membantukan instruktur dalam manajemen waktu yang lebih baik, juga membebaskan mereka daripada stres

³⁴ Irma Wulandari, "Pemanfaatan Sumber Belajar Online Buku Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Unggulan MTsN 5 Kediri" (IAIN Kediri, 2022).

³⁵ Ulfah Rofiqoh, "Pemanfaatan Program Kilat Pesantren untuk Membantu Siswa Mengembangkan Karakter Religiusnya (Studi Kasus SMK PGRI 2 Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2024).

³⁶ Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar."

dalam menyampaikan materi. Hal ini mestilah memungkinkan mereka guna lebih memupukkan juga ditingkatkannya semangat belajar siswa.

- 2) Dengan menghilangkan supervisi guru/dosen yang ketat dan konvensional serta memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan bakat mereka, Anda dapat membuka pintu menuju pembelajaran yang lebih terpersonalisasi.
- 3) Membangun fondasi yang lebih ilmiah untuk pembelajaran lewat penciptaan sumber daya pembelajaran berbasis riset juga penataan program pendidikan yang lebih metodis.
- 4) Memperkuat pembelajaran dengan ditingkatkannya kemampuan manusia guna dipergunakannya berbagai saluran komunikasi dan menyampaikan fakta juga data dengan cara yang lebih konkret.
- 5) Memfasilitasi pembelajaran langsung dengan menawarkan informasi langsung juga mengurangnya jarak antara pembelajaran verbal serta abstrak dengan realitas konkret.
- 6) Memfasilitasikan pembelajaran yang lebih luas dengan menyebarluaskan pengetahuan menyangkut kejadian-kejadian yang tidak umum lalu disediakannya informasi yang melintasi batas geografis, terutama dengan munculnya media massa.

c. Pemanfaatan Sumber Belajar

Enam tindakan perencanaan pembelajaran utamanya dalam paradigma Heinich guna diaturnya pengenalan sumber daya pembelajaran yang efisien yakni³⁷ :

- 1) Mengkajikan karakteristik peserta didik: dikajinya karakteristik umum kelompok sasaran, layaknya usia, jenis kelamin, latar belakang budaya juga sosial ekonomi, keanggotaan dalam organisasi kepemudaan, perusahaan, siswa SMA ataupun perguruan tinggi, lalu karakteristik terkhusus mereka, seperti pengetahuan awal, kemampuan, dan sikap mereka.
- 2) *State objective*, mengartikulasikan ataupun menciptakannya tujuan pembelajaran, yang merinci perilaku ataupun kompetensi baru (pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap) yang mesti diperoleh juga dikuasanya peserta didik di akhir proses belajar mengajar. Urutan penyajian serta kegiatan pembelajaran, serta pilihan materi pendidikan, akan dipengaruhi oleh tujuan-tujuan ini.
- 3) *Select or Modify media*, memilah, mengubah, ataupun diciptakannya sumber daya lalu materi yang sesuai. Waktu, tenaga, juga uang dapat dihemat dengan digunakannya materi lalu sumber daya yang sudah tersedia bila dapat mencapai tujuannya. Selain itu, penting guna dipikirkannya apakah sumber daya dan materi akan memicu minat siswa, menawarkan informasi yang benar, berkualitas tinggi, menawarkan peluang bagi keterlibatan siswa, dan telah terbukti berhasil.

³⁷ Abdullah.

- 4) *Utilize*, dimanfaatkannya sumber daya juga materi. Setelahnya materi juga sumber daya yang tepat dipilih, perencanaan diperlukan guna dipastikannya bagaimana dan kapan mempergunakannya.
- 5) *Require learner response*, dituntutnya siswa guna diberikannya pendapat. Mengenai efektivitas proses belajar mengajar, guru mestinya mendorong siswa untuk merespons juga memberikan umpan balik.
- 6) *Evaluate*, dinilainya proses pembelajaran. Tujuan utamanya evaluasi ini yakni guna dipastikannya seberapa baik siswa memenuhi tujuan pembelajaran, lalu efektivitas guru, metode, dan materi yang dipergunakan.

2. Indikator Sumber Belajar

Guna diberikannya gambaran yang lebih menyeluruh menyangkut berbagai jenis sumber belajar, terdapat beberapa indikator sumber belajar berdasarkan klasifikasinya, layaknya³⁸ :

- 1) Pesan (*message*), informasi yang disampaikan lewat konsep, fakta, interpretasi, juga statistik.
- 2) Manusia (*people*), orang-orang yang menangani, mengirimkan, juga menyimpan komunikasi di seluruh aktivitas pendidikan.

³⁸ Wulandari, "Pemanfaatan Buku Pembelajaran Interaktif dan Sumber Belajar Online untuk Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an dan Hadits pada Siswa Kelas VIII MTsN Unggulan 5 Kediri."

- 3) Bahan media software (*materials*), biasanya berupa perangkat lunak yang memuat pesan.
- 4) Peralatan hardware (*device*), peralatan yang mampu mengirimkan pesan yang terdapat dalam bahan.
- 5) Teknik (*technique*) yakni tindakan ataupun proses tertentu guna disampaikan pesan pembelajaran lewat penggunaan objek, ruang, personel, juga bahan.
- 6) Latar (*setting*), adalah konteks di mana siswa sebagai pembelajar diperhadapkan pada pesan.

Guru yang hanya mempergunakan buku teks sebagai alat ajar utamanya sering kali mengabaikan pelajaran yang belum tentu relevan dengan kehidupan sehari-hari muridnya. Dikarenakan informasi tersebut disajikan dalam bentuk teks dan ditujukan untuk dihafalkan, murid merasa sulit untuk memahaminya sepenuhnya, meskipun dianggapnya relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itulah, berbagai materi pembelajaran tambahan sebaiknya dipergunakan oleh pendidik juga peserta didik. Kategori berikut berlaku untuk materi pembelajaran yang dapat dipergunakan guna dilanjutkannya proses pembelajaran:

- 1) Lokasi ataupun lingkungan

Lingkungan berfungsi sebagai sumber belajar yang amat kaya juga beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum. Terdapat dua kategori lingkungan belajarnya. Pertama, ruang yang diciptakan terkhusus untuk pendidikan, layaknya perpustakaan, laboratorium, hutan penelitian, ruang internet, serta sebagainya. Kedua, lingkungan yang tidak dimaksudkan sebagai alat pendidikan bisa dipergunakan sebagai alat pendidikan juga bisa

ditingkatkannya standar pengajaran. Misalnya, kantin sekolah, kebun sekolah, halaman sekolah, dan area sekitarnya merupakan ruang belajar yang sangat baik yang mendorong kreativitas. Lingkungan belajar yang tidak direncanakan ini penuh dengan informasi yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

2) Individu ataupun narasumber

Dikarenakan perkembangannya yang pesat dan konstan, pengetahuan bersifat dinamis, bukan statis. Akibatnya, informasi yang diajarkan dalam buku teks bisa secara bertahap menjadi kuno dan terputus dari kemajuan sains terkini. Misalnya, dalam beberapa keadaan, guru mungkin tidak dapat sepenuhnya memahami setiap aspek proses pembelajaran. Oleh karena itulah, diperlukannya narasumber tambahan layaknya petugas polisi, dokter, ilmuwan, ataupun bahkan petugas keamanan setempat yang mempunyai keahlian juga pengetahuan mendalam dibidang tersebut.

3) Objek

Objek merupakan sumber pengetahuan yang membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam menyangkut materi pelajaran yang mereka pelajari.

4) Bahan cetak dan non cetak

Buku teks, terbitan berkala, surat kabar, juga media cetak lainnya merupakan contohnya bahan cetak, yang mencakupkan berbagai sumber daya pendidikan. Sebaliknya, sumber belajar non-cetak yakni semua jenis bahan belajar yang tersimpan dalam perangkat komunikasi elektronik, termasuk komputer, film interaktif, CD, kaset, lalu sebagainya.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dua definisi mendasar Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni "pendidikan" lalu "agama Islam". Mengembangkan potensi siswa sehingga pertumbuhan moralnya juga intelektualnya mereka menghasilkan penemuan kebenaran sejati merupakan salah satunya definisi pendidikan, menurutnya Plato. Guna diinspirasikannya anak-anak juga disediakan lingkungan yang mendukung, guru sangatlah penting (Musyafa'Fathoni, 2010). Pendidikan dicirikan dalam etika Aristoteles sebagai pengajaran manusia guna diadopsikannya sikap yang tepat dalam semua tindakan mereka³⁹

Pendidikan dapat disebutkan dengan sejumlah istilah Arab, layaknya "ta'lim" (mengajar), "ta'dib" (mendidik), dan "tarbiyah" (mendidik). Namun, al-Attas (dalam Hasan Langgulung) menegaskan bahwasanya "ta'dib" lebih cocok untuk pendidikan agama Islam dikarenakan tidak terlalu umum ataupun terlalu terfokus pada pengajaran. Selain flora juga hewan, kata "tarbiyah" juga berarti "pengasuhan". Istilah "adab" lalu dipergunakan untuk sastra dalam ranah spesialisasi ilmiah, sementara "tarbiyah" (pendidikan) sudah dipergunakan dalam pendidikan Islam lalu semakin populer. Oleh karena itulah, peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, jugapenerapan ajaran agama Islam merupakan tujuannya pendidikan agama Islam di sekolah.⁴⁰

³⁹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019).

⁴⁰ Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024..>

Pendidikan Islam, mengacu pada Ahmad D. Marimba, yakni arahan ataupun bimbingan yang diberikan secara sadar oleh guru kepada pertumbuhan jasmaninya juga rohaninya siswa dalam rangka membangun kepribadian mereka yang sempurna (insan kamil). Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam juga didefinisikan sebagai pengajaran yang memungkinkan seseorang untuk tumbuh sebaik mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip Islam⁴¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fondasi pertumbuhan pendidikan di sekolah mestinya pendidikan agama, yang bertujuan guna diperkuatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini terkhususnya penting dalam mengantisipasi krisis moral ataupun etika juga ditingkatkannya kualitas pendidikan. Namun, kepemimpinan sekolah memainkan peran utama dalam hal ini.⁴²

c. Karakteristik PAI

Ciri khas pendidikan agama membedakannya dari mata kuliah lain. Misalnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai ciri-ciri berikut (Muhaimin, 2006: 101–102).

- 1) PAI berupayakan melestarikan juga melindungi ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta legitimasinya sebagai sumber utamanya ajaran Islam;
- 2) Sebagai sumber utamanya ajaran Islam, PAI berfungsi untuk ditegakkannya serta dipeliharanya prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, serta keabsahannya;

⁴¹ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1>.

⁴² Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam."

- 3) PAI ditekankan bagaimana agama, ilmu pengetahuan, juga amal saleh saling terkait dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) PAI berupayakan membentuk juga menumbuhkan kesalehan sosial juga pribadi;
- 5) Kemajuannya ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, juga seluruh aspek kehidupan didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika PAI;
- 6) Terdapat entitas rasional juga supra-rasional dalam isi PAI;
- 7) Tujuannya PAI yakni guna diselidiki, memajukan, dan mempelajari sejarah juga budaya (peradaban) Islam; dan
- 8) Semangat persaudaraan Islam ataupun pola pikir yang terbuka juga toleran diperlukan dikarenakan Pendidikan Agama Islam (PAI) terkadang mencakup beragam perspektif juga pemahamannya.⁴³

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Faizah dan Kamal (2024), hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi

⁴³ Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 143–62, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.

pembelajaran yang telah diajarkan.⁴⁴ Hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan media pembelajaran yang tepat.⁴⁵

Pertama-tama, kita akan menjelaskan capaian pembelajaran dari sudut pandang bahasa supaya bisa memahaminya. Istilah "hasil" juga "belajar" membentuk definisi ini. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "hasil" dalam beberapa cara. 1) Sesuatu yang diperoleh dengan kerja keras; 2) uang; pembelian; buah. Sebaliknya, belajar yakni respons ataupun perubahan perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman.⁴⁶

Keterampilan yang dikembangkan siswa didasarkan instruksi dari guru ataupun pendidik lain dikenalkan sebagai capaian pembelajaran. Ranah emotifnya, kognitifnya, juga psikomotoriknya semuanya tercakupkan dalam beberapa pengalaman yang dialami siswa (Hutapea, 2019). Dikarenakan memungkinkan guru guna dievaluasikannya perkembangan pengalaman ataupun transformasi yang diperoleh siswa dalam upaya mereka mencapai tujuan pembelajaran lewat kegiatan belajar mengajar lebih lanjut, capaian pembelajaran sangatlah penting bagi proses pembelajaran. Media diperlukan guna disampaikan informasi daripada instruktur kepada siswa sekaligus menyajikan konten selama kegiatan belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam memahami materi juga akan berada di bawah standar, terutamanya saat mempelajari sains, bila mereka tidak sepenuhnya memahami materi pelajaran

⁴⁴ Faizah and Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran."

⁴⁵ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.

⁴⁶ Erna Rahayu et al., "Literatur Review: Macam-Macam Permainan Sensory Play Untuk Meningkatkan Motorik Anak," in *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, vol. 2, 2023,.

atau bila media yang disediakan tak memadai (Sunami & Aslam, 2021). Saat mempelajari sains.⁴⁷

Secara umum, capaian pembelajaran yakni keterampilan yang diperoleh anak-anak dari partisipasi dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, ia berpendapat bahwasanya anak-anak yang sukses mencapai tujuan pembelajaran ataupun sasaran instruksional.⁴⁸ Capaian pembelajaran, menurutnya Hamalik, yakni transformasi perilaku yang dapat dilihat juga diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Mereka yang sebelumnya tidak tahu, memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari perubahan ini, yang dapat dilihat sebagai kemajuan dan perkembangan di masa lalu.⁴⁹

Proses pegidentifikasi capaian pembelajaran siswa lewat kegiatan asesmen ataupun pengukuran dapat diringkaskan sebagai berikut berdasarkan konsep-konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, capaian pembelajaran merupakan tujuan utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Skala nilai yang diwakili oleh huruf, kata, ataupun simbol lalu menunjukkan tingkat pencapaian ini.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan **nilai Ujian Tengah Semester (UTS) atau rapor** peserta didik. Pengukuran hasil belajar menggunakan nilai akademik dianggap lebih objektif karena mencerminkan

⁴⁷ Siswa Sekolah Dasar and Nurul Maulia Agusti, "Jurnal Basicedu" 6, no. 4 (2022).

⁴⁸ Yandi, Putri, and Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)."

⁴⁹ Hendri Aji Pambudi, Dhedhy Yuliawan, and M AKBAR HUSEIN ALLSABAH, "Minat dan Dorongan Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang pada Era New Normal Tahun Ajaran 2020–2021," 2021.

kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara formal.⁵⁰

Pada penelitian ini peneliti mengfokuskan penelitian pada ranah kognitif peserta didik sehingga indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Ingatan/Pengetahuan (*Knowledge*)
- 2) Pemahaman (*Comprehension*)
- 3) Penerapan/Pengimplementasian (*Application*)
- 4) Penganalisisan (*Analysis*)
- 5) Penciptaan (*Synthesis*)
- 6) Pengevaluasian (*Evaluation*)

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik, seperti memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa kemampuan berpikir peserta didik berkembang seiring dengan pengalaman belajar yang diperoleh.⁵¹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ranah kognitif menjadi fokus utama karena berkaitan dengan pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam.⁵²

c. Tingkat Keberhasilan Belajar

⁵⁰ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).

⁵¹ Joaja Ajayi, "Jean Piaget's Theory of Cognitive Development," 2024.

⁵² Mahmudi, "Tinjauan Materi Dan Epistemologi Pendidikan Islam," *TA'DIBUNA* 2, no. 1 (2019): 89–105, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Transformasi perilaku, layaknya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan ataupun dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, merupakan bukti bahwasanya seseorang telah belajar. Terdapat komponen subjektif juga motorik dalam perilaku. Elemen motorik bersifat fisik, sedangkan aspek subjektif bersifat spiritual. Meskipun sikap spiritual tidak dapat dilihat, pikiran seseorang dapat disimpulkan dari ekspresi wajahnya.

Ada empat metode guna diukurkannya keberhasilan belajar:

- 1) Transformasi perspektifnya siswa sesudah proses pendidikan,
- 2) Transformasi pemahamannya siswa,
- 3) Transformasi bakat siswa sesudah keterlibatannya dalam proses pendidikan, dan
- 4) Peningkatan keterampilan siswa setelah keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.⁵³

Guna dicapainya hasil belajar yang diharapkan bagi siswanya yakni, capaian belajar yang telah ditetapkan tujuan pembelajaran juga instruksional sangatlah penting.

Ada beberapa aspek dalam perilaku manusia. Transformasi dalam elemen-elemen ini mencerminkan hasil belajar. Elemen-elemen tersebut ialah:

- 1) Pemahaman
- 2) Pendefinisian
- 3) Rutinitas
- 4) Keterampilan

⁵³ Iswan Dirgantara Wicaksono, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Banten Kelas IV," no. September 2018 (n.d.).

- 5) Rasa Syukur
- 6) Emosional
- 7) Koneksi Sosial
- 8) Materi
- 9) Moralitas ataupun kepribadian
- 10) Mentalitas

Dengan dipertimbangkannya semua elemen yang relevan, capaian pembelajaran yang dicapai selama proses pembelajaran berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan yang dicurahkan oleh siswa juga guru. Kategori berikut bisa dipergunakan guna diklasifikasikannya tingkat capaian pembelajaran:

- 1) Sangat Baik/maksimal bila seluruh materi pelajarannya dipahami sepenuhnya.
- 2) Sangat Baik/optimal bila 76–99% materi dikuasai.
- 3) Baik ataupun minimal bila hanya 60–75% materi yang dipahami
- 4) Tidak Cukup bila kurang daripada 60% materi dipahami
- 5) Kurang bila tidak memahami setidaknya 60% materi

Dikarenakan setiap lembaga pendidikan mempunyai tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, satuan pendidikan kini diberdayakan guna ditetapkannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mereka sendiri.

5. Peserta didik

Secara etimologi, santri dikenalkan dalam bahasa Arab sebagai Tilmidz, bentuk jamak daripada Talamid, yang berartikan "murid," ataupun "mereka yang menginginkan pengajaran." Mereka juga disebutkan dalam bahasa Arab sebagai

Thalib, bentuk jamaknya yakni Thullab, yang berartikan "mencari," ataupun "mereka yang mencari ilmu"⁵⁴

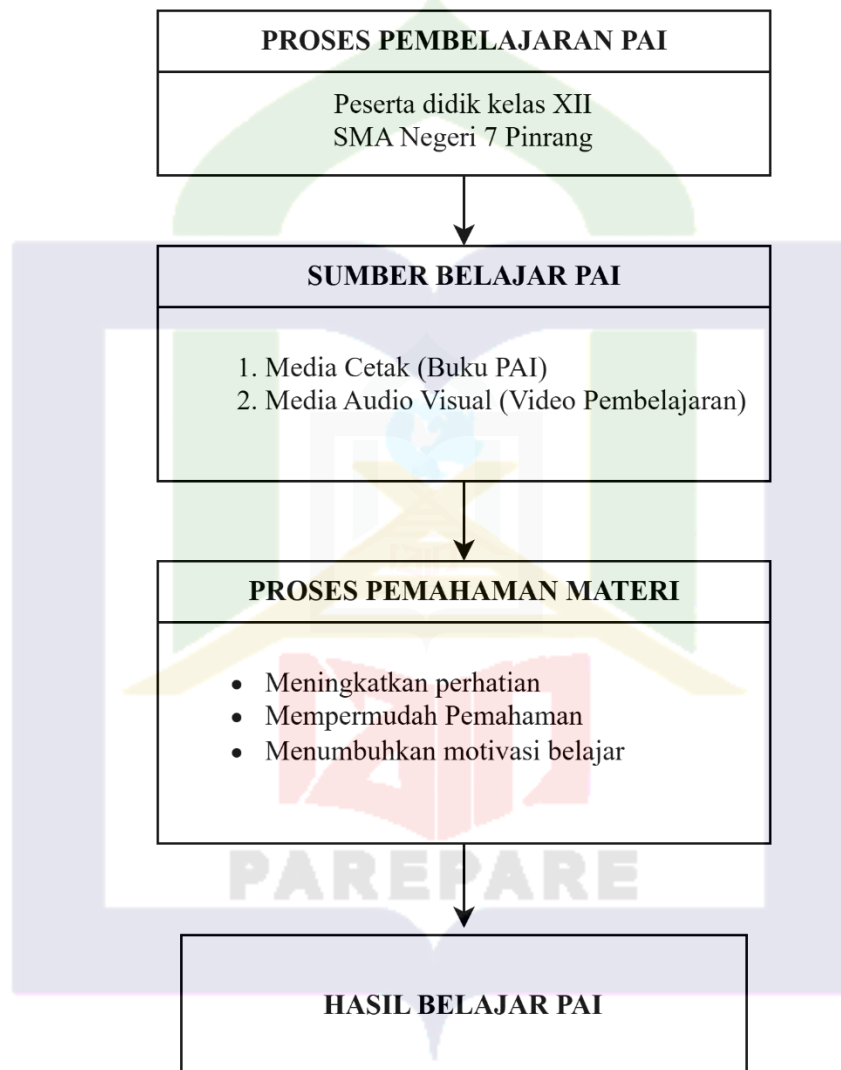
Santri yakni individu yang unik dengan kepribadian dan sifat terkhusus yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Lingkungan sekitar mereka memengaruhi perkembangan juga kemajuan mereka. Lewat proses pembelajaran yang ditawarkan pada jalur, jenjang, juga jenis pendidikan tertentu, santri anggota masyarakat berusaha guna dipenuhinya potensi mereka. Dikarenakan mereka merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, santri dapat dianggap sebagai subjek pendidikan tersebut. Santri dipandang sebagai individu muda dengan beragam potensi (kemampuan) fundamental yang masih memerlukan pengembangan dalam paradigma pendidikan Islam. Dengan demikian, singkatnya, santri yakni kaum muda yang belum cukup dewasa untuk memerlukan bimbingan dari luar supaya dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dengan jati diri spiritual, minat, juga usaha kreatifnya sendiri.⁵⁵

⁵⁴ M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli" 5, no. 20 (2015).

⁵⁵ Ramli.

F. Kerangka Pikir

Penjelasan logis menyangkut hubungan antara konsep juga variabel yang menawarkan pemahaman menyeluruh menyangkut topik penelitian disebutkan kerangka kerja.⁵⁶ Adapun kerangka pikir daripada penelitian ini yakni:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

⁵⁶ Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara media cetak (buku) dan media audio visual (video pembelajaran) sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar peserta didik. Media cetak dan media audio visual berfungsi sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI.

Penggunaan sumber belajar yang tepat, menarik, dan mudah dipahami diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta motivasi belajar peserta didik. Peningkatan pemahaman materi tersebut selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diukur melalui nilai Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik kelas XII SMA Negeri 7 Pinrang.

C. Hipotesis

Ketika suatu pernyataan isu penelitian dinyatakan sebagai pertanyaan, hipotesis merupakan solusi jangka pendek untuk masalah tersebut. Dikarenakan responsnya hanya didasarkan pada teori yang relevan juga belum pada fakta empiris yang dikumpulkan lewat pengumpulan data, maka hipotesis tersebut disebutkan sementara. Meskipun belum menjadi solusi aktual, hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai respons teoretis terhadap pernyataan isu penelitian.⁵⁷ Adapun hipotesis dari penelitian yakni:

H_0 = Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Media dan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 7 Pinrang.

H_1 = Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 7 Pinrang.

⁵⁷ Iwan Hermawan and M Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

H_2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan sumber belajar buku Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik SMAN 7 Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Sejalan dengan itu, Iskandar (2010) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur.⁵⁸

Menurut Hermawan (2019), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Sejalan dengan itu, Iskandar (2010) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur. ⁵⁹

Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dianggap tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Pinrang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan media cetak dan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 7 yang terletak di kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.

⁵⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Hidayatul Quran, 2019); Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*.

⁵⁹ Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*; Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Iskandar mengutip Nawawi yang mengatakan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian dan terdiri dari berbagai item seperti orang, benda, hewan, tumbuhan, hasil tes, gejala yang ada saat ini, atau berbagai kejadian yang dijadikan sebagai sumber data, fitur umum, khusus dalam sebuah penelitian. Sampel yakni sebagian kecil daripada populasi yang dipilihkan untuk dianalisis ataupun diinterpretasikan, atau dapat juga didefinisikan sebagai sebagian kecil dari populasi yang diamati.⁶⁰ Kelas XII.IPA lengkap yang terdiri dari 5 kelompok (XII A, XII B, XII C, XII D, dan XII E) dengan jumlah total siswa sebanyak 166.

2. Sampel

Menentukan besarnya sampel maka peneliti menggunakan teknik slovin yakni teknik yang populer dan sering kali digunakan dalam penelitian. Rumus slovin memiliki batas kesalahan atau *error tolerance*. Semakin kecilnya batas kesalahan maka semakin akurat pula hasil penelitian. Adapun total populasi penelitian ini berjumlah 166 siswa dari 5 kelompok. Berikut dapat diamati teknik slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Peneliti seringkali memiliki tiga pilihan guna ditingkatkannya kesalahan yang diharapkan (ataupun rasio kesalahan): 1% atau 0,01; 5% atau 0,05; juga 10% atau 0,1.

⁶⁰ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*.

Peneliti mestinya meneliti dampak materi juga media pembelajaran terhadap hasil belajar. Terdapat 166 siswa dalam keseluruhan populasi, juga rasio kesalahan pengambilan sampel yakni 10% (0,1). Informasi berikut dikumpulkan:

$$n = \frac{166}{1+166 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{166}{1+166 (0.01)}$$

$$n = \frac{166}{1+1,66}$$

$$n = \frac{166}{2,66}$$

$$n = 62,4$$

$$n = 63$$

Sampel penelitian ini berjumlah 63 siswa. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan yakni *cluster sampling* (jumlah sampel). Seluruh populasi dibagi menjadi beberapa cluster menggunakan pendekatan pengambilan sampel ini, dan sampel kemudian dipilih dari setiap cluster mengenakan metode pengambilan sampel acak dasar.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

X₁: Media Audio Visual (Video Pembelajaran)

X₂: Media Cetak (Buku)

2. Variabel Dependen (Y)

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Garika dan Darmanah (2019), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel penelitian agar tidak menimbulkan penafsiran ganda (Iskandar, 2010).

1. Media Audio Visual (X_1)

Media audio visual adalah video pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara visual dan auditori.⁶¹ Variabel ini diukur menggunakan kuesioner (angket) yang terdiri dari 10 pernyataan.

2. Media Cetak (X_2)

Media cetak adalah buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan peserta didik sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.⁶²

⁶¹ Astutik, "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran Tik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Gurah."

⁶² Wulandari, "Pemanfaatan Buku Pembelajaran Interaktif Dan Sumber Belajar Online."

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner (angket) yang terdiri dari 10 pernyataan.

3. Hasil Belajar (Y)

Dalam penelitian ini, hasil belajar didefinisikan sebagai nilai ataupun angka yang diperoleh siswa dari tes awal juga tes akhir yang diberikan selama kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Kapasitas siswa untuk menyimpan, memahami, menerapkan, juga mengevaluasi informasi lewat PAI juga Pendidikan Karakter (Bukhari dan PAI) berfungsi sebagai indikator kemampuan kognitif penelitian ini. Sumber daya terkait kemampuan kognitif yang mestinya diberikan kepada siswa yakni buku *When Life Has Stopped*.

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diukur melalui kuesioner (angket) hasil belajar, yang menggambarkan pemahaman, penguasaan materi, dan capaian pembelajaran peserta didik. Variabel ini diukur menggunakan angket hasil belajar yang terdiri dari 10 pernyataan.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah :

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner yakni metode pengumpulan data tidak langsung dimana peneliti tidak mengajukan pertanyaannya langsung kepada responden. Kuesioner yakni metode

pengumpulan data dimana partisipan diberikan daftar pernyataan ataupun pertanyaan tertulis untuk diisi.

Skala Likert, yang dipergunakan dalam penelitian ini, dipergunakan guna diukurkannya sikap, keyakinan, juga persepsi seseorang ataupun suatu kelompok menyangkut fenomena ataupun gejala sosial yang telah diidentifikasi oleh peneliti; hal ini dikenalkan sebagai variabel penelitian. Setelah dibagikan menjadi dimensi juga subvariabel, variabel penelitian ini dipergunakan sebagai indikator yang dapat dipergunakan sebagai standar saat menyusun pernyataan ataupun pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.⁶³ Pada skala likert ada tiga pilihan skala, yakni skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya dipergunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang dtunjukkan tingkatannya.⁶⁴

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran (**Hermawan, 2019**).

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk proses pengumpulan data baik dalam sejarah dan perkembangan yang terjadi di sekolah, daftar nama siswa, bersama dengan informasi

⁶³ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁶⁴ Garika and Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019).

menyangkut pengetahuan awal mereka sebelum penerapan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah juga isu-isu yang berkaitan dengan manajemen sekolah baik berupa arsip, tabel, serta foto-foto, semua data ini telah didapatkan dari Tata Usaha (TU) sekolah yang bersangkutan.

G. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk tahun ajaran 2023–2024, informasi materi video Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII C dan E di SMA Negeri 7 Pinrang.
2. Informasi buku teks juga sumber daya daring yang dipergunakan oleh siswa Kelas XII C dan E di SMA Negeri 7 Pinrang yang terdaftar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tahun ajaran 2023–2024.
3. Informasi hasil belajar siswa Kelas XII C dan E yang terdaftar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 7 Pinrang untuk tahun ajaran 2023–2024.

H. Teknik Analisis Data

Tujuan metode analisis data yakni guna diberikannya informasi kepada para peneliti menyangkut kemungkinan pengaruh paradigma pembelajaran. Analisis data, yang dipergunakan guna diujikannya hipotesis yang diajukan, diperlakukan dalam penelitian kuantitatif sesudah semua data responden terkumpul.

Analisis data pra-penelitian juga analisis data penelitian yakni dua metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut rinciannya:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas (Keabsahan)

Uji validitas juga dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan setiap pertanyaan dalam daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Jika hasil perhitungan validitas (r hitung) lebih besar daripada nilai tabel (r tabel) dengan tingkat signifikansi 5%, makanya alat ukur tersebut dianggapkan valid.

1. Uji Validitas Variabel Media Audio Visual (X1)

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Media Audio Visual (X1)

Butir	r hitung	sig.	r tabel	Nilai Sig.	Kriteria
X1_1	0,598	0,000	0.361	0,05	Valid
X1_2	0,516	0.004	0.361	0,05	Valid
X1_3	0,531	0.003	0.361	0,05	Valid
X1_4	0,848	0.000	0.361	0,05	Valid
X1_5	0,382	0.037	0.361	0,05	Valid
X1_6	0,674	0.000	0.361	0,05	Valid
X1_7	0,787	0.000	0.361	0,05	Valid
X1_8	0,373	0.042	0.361	0,05	Valid
X1_9	0,429	0.018	0.361	0,05	Valid
X1_10	0,532	0.003	0.361	0,05	Valid

Sumber : Output SPSS26

Melihat tabel 3.1 output SPSS diatas menunjukkan bahwa keseluruhan item valid. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga hasil penelitian ini variabel X1 didapatkan 10 item yang valid sehingga dapat dilanjutkan untuk uji reliabilitas.

2. Uji Validitas Variabel Media Cetak (X2)

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Media Cetak (X2)

Butir	r hitung	sig.	r tabel	Nilai Sig.	Kriteria
X2_1	0,412	0,024	0.361	0,05	Valid
X2_2	0,534	0.002	0.361	0,05	Valid
X2_3	0,591	0.001	0.361	0,05	Valid
X2_4	0,521	0.003	0.361	0,05	Valid
X2_5	0,575	0.001	0.361	0,05	Valid
X2_6	0,532	0.002	0.361	0,05	Valid
X2_7	0,393	0.031	0.361	0,05	Valid
X2_8	0,519	0.003	0.361	0,05	Valid
X2_9	0,509	0.004	0.361	0,05	Valid
X2_10	0,390	0.033	0.361	0,05	Valid

Sumber : Output SPSS26

Melihat tabel 3.2 output SPSS diatas menunjukkan bahwa keseluruhan item valid. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga hasil penelitian ini variabel X2 didapatkan 10 item yang valid sehingga dapat dilanjutkan untuk uji reliabilitas.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Butir	r hitung	sig.	r tabel	Nilai Sig.	Kriteria
Y_1	0,634	0,000	0.361	0,05	Valid
Y_2	0,620	0.000	0.361	0,05	Valid
Y_3	0,384	0.036	0.361	0,05	Valid

Butir	r hitung	sig.	r tabel	Nilai Sig.	Kriteria
Y_4	0,502	0.005	0.361	0,05	Valid
Y_5	0,536	0.002	0.361	0,05	Valid
Y_6	0,477	0.008	0.361	0,05	Valid
Y_7	0,586	0.001	0.361	0,05	Valid
Y_8	0,463	0.010	0.361	0,05	Valid
Y_9	0,461	0.010	0.361	0,05	Valid
Y_10	0,408	0.025	0.361	0,05	Valid

Sumber : Output SPSS26

Melihat tabel 3.3 output SPSS diatas menunjukkan bahwa keseluruhan item valid. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga hasil penelitian ini variabel Y didapatkan 10 item yang valid sehingga dapat dilanjutkan untuk uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas (Kepercayaan)

Masalah kepercayaan berkaitan dengan reliabilitas. Bila suatu tes bisa menghasilkan hasil yang reliabel, tes tersebut bisa dipercayakan. Oleh karena itulah, masalah konsistensi hasil tes berkaitan dengan konsep dependabilitas tes.

1. Uji Reliabilitas Data Variabel Media Audio Visual (X1)

Adapun hasil uji reliabel dari variabel Media Audio Visual (X1) didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Audio Visual (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items

,719	10
------	----

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji reliabel variabel Media Audio Visual (X1) menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,719, jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel X1 adalah 0,719 > 0,60 dan data dikategorikan reliabel sehingga keseluruhan data X1 dapat digunakan dalam proses pengambilan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Data Variabel Media Cetak (X2)

Adapun hasil uji reliabel dari variabel Media Cetak (X2) didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Cetak (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,658	10

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji reliabel variabel Media Cetak (X2) menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,658, jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel X2 adalah 0,658 > 0,60 dan data dikategorikan reliabel sehingga keseluruhan data X2 dapat digunakan dalam proses pengambilan data dalam penelitian.

3. Uji Reliabilitas Data Variabel Hasil Belajar (Y)

Adapun hasil uji reliabel dari variabel Hasil Belajar (Y) didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,620	10

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji reliabel variabel Hasil Belajar (Y) menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,620, jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel Y adalah 0,620 $> 0,60$ dan data dikategorikan reliabel sehingga keseluruhan data Y dapat digunakan dalam proses pengambilan data dalam penelitian.

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yakni dipastikannya data variabel penelitian berasal dari distribusi normal. Plot P-P Normal dipergunakan guna dievaluasi normalitas secara visual dalam analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk penelitian ini. Bila titik-titik grafik tersebar juga mengikuti garis diagonal, makanya normalitas terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas menentukan apakah garis regresi bersifat linier. Baik studi regresi linier dasar maupun regresi linier multivariat mempergunakan uji ini. Ditemukannya model garis regresi dari variabel independen x ke variabel dependen y yakni cara uji linearitas dilakukan.

3) Uji Multikolinearitas

Korelasi yang kuat antar variabel independen dikenalkan sebagai multikolinearitas, lalu mestinya dihindari. Tujuan uji ini yakni guna

dipastikannya bahwasanya variabel-variabel independen tidak berkorelasi secara signifikan satu sama lain, dikarenakan hal ini bisa menghasilkan temuan regresi yang tidak akurat. Uji multikolinearitas terpenuhi jika nilai toleransi untuk semua variabel independen mendekati 1 tetapi tidak kurang daripada 0,2, dan faktor inflasi varians (VIF) untuk setiap variabel independen kurang dari 10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada ketidaksetaraan varians residual pada model regresi, yang harus dihindari. Uji heteroskedastisitas dilakukan secara grafis dengan menggunakan scatter plot. Jika titik-titik pada scatter plot tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka uji heteroskedastisitas terpenuhi.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Prosedur analisis regresi linier sederhana dipergunakan dalam metode analisis data yang dipergunakan guna dijawabkannya pertanyaan 1 dan 2. Salah satunya teknik guna diketahuinya hubungan antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yakni analisis regresi linier sederhana. Dampak variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur mengenakan metodologi ini.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode statistik guna diketahuinya hubungan antara satu variabel dependen dan dua ataupun lebih variabel independen yakni analisis regresi linier berganda. Nilai variabel dependen bisa diprediksi mempergunakan metodologi ini. Rumus Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar PAI

X_1 = Media Cetak

X_2 = Media Audio Visual

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan mengenakan uji R^2 . R^2 yang telah disesuaikan secara otomatis ditentukannya nilai R^2 , yang direpresentasikan oleh R^2 dalam tabel ringkasan model pada keluaran SPSS.

e. Uji Signifikan

1) Uji Hipotesis Regresi Sederhan

Dampak suatu variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan mempergunakan uji regresi linier sederhana. Guna diketahuinya apakah suatu variabel (dalam hal ini, variabel X) secara signifikan memengaruhi variabel lain (dalam hal ini, variabel Y), dipergunakan uji hipotesis regresi sederhana.

Hipotesis yang diuji yakni:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y ($\beta_1 = 0$)

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y ($\beta_1 \neq 0$)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t terhadap koefisien regresi dengan rumus:

$$t = \frac{b_1}{SE(B_1)}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika **p-value** $< \alpha$ (0,05), maka **H₀ ditolak** → ada pengaruh signifikan

Jika **p-value** $\geq \alpha$ (0,05), maka **H₀ diterima** → tidak ada pengaruh signifikan

2) Uji Hipotesis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui apakah variabel **(sebutkan semua variabel X)** secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap variabel **Y**.

(a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$ (tidak ada pengaruh secara simultan)

H₁: Minimal satu $\beta \neq 0$ (ada pengaruh secara simultan)

Kriteria keputusan:

Jika **p-value** $< \alpha$ (0,05), maka **H₀ ditolak**

Jika **p-value** $\geq \alpha$ (0,05), maka **H₀ diterima**

(b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Hipotesis untuk setiap variabel independen:

H₀: $\beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan)

H₁: $\beta_i \neq 0$ (ada pengaruh signifikan)

Kriteria keputusan:

Jika **p-value** $< \alpha$ (0,05), maka **H₀ ditolak**

Jika **p-value** $\geq \alpha$ (0,05), maka **H₀ diterima**



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi penggunaan media cetak, media audio visual, dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

b. Media Audio Visual

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berada pada kategori baik. Media video pembelajaran membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih konkret dan menarik.

c. Media Cetak

Berdasarkan hasil angket, penggunaan media cetak berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa buku pembelajaran PAI dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik sebagai sumber belajar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari nilai UTS/rapor menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kategori **cukup hingga baik**, yang mencerminkan pencapaian kognitif peserta didik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65772510
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,053
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. The distribution of the test is normal.

b. Determined using data.

c. The Significance Correction of Lilliefors.

d. This represents the genuine significance's lower bound.

Sumber : Output SPSS26

Didasarkannya hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel pada 63 sampel data residual, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,200. Bisa disimpulkan bahwasanya data residual berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi ini lebih tinggi daripada taraf signifikansi 0,05. Salah satunya persyaratan utama guna analisis regresi linier tradisional yakni asumsi normalitas, yang dalam kasus ini dipenuhi oleh model regresi.

Melihat hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terpenuhi asumsi normalitasnya, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini dianggap penting karena distribusi normal pada residual memastikan bahwa hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak bias, konsisten, serta efisien. Dengan demikian, uji hipotesis maupun interpretasi model regresi yang dilakukan selanjutnya dapat dianggap valid secara statistik.

b. Hasil Uji Linearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Linearitas Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

		F	Sig.
Hasil Belajar * Media Audio Visual	Between Groups (Combined)	1,921	,069
	Linearity	8,618	,005
	Deviation from Linearity	1,084	,389
	Within Groups		
	Total		

Sumber : OutputSPSS26

Nilai signifikansi pada baris linearitas yakni 0,005, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, menurutnya hasil uji linearitas pada Tabel 4.2 ANOVA di atas. Hal ini menegaskan adanya hubungan linear antara faktor media dan hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya model regresi yang dipergunakan memenuhi asumsi linearitas juga sesuai guna dilanjutkannya ke tahap analisis regresi berikutnya.

Sementara itu, baris Deviasi daripada Linearitas memiliki nilai signifikansi 0,389, yang lebih tinggi daripada 0,05. Hubungan antar variabel dapat dilihat mengikuti garis linear, dikarenakan tidak menunjukkan penyimpangan yang jelas dari linearitas. Dikarenakan asumsi linearitas telah terpenuhi secara statistik, hasil uji ini memperkuat validitas model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Linearitas Media Cetak terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

			F	Sig.
Hasil Belajar * Media Cetak	Between Groups	(Combined)	1,476	,181
		Linearity	8,853	,004
		Deviation from Linearity	,554	,810
	Within Groups			
	Total			

Sumber : Output SPSS26

Nilai signifikansi pada baris linearitas yakni 0,004, yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05, menurutnya hasil uji linearitas pada Tabel 4.3 ANOVA di atas. Hal ini menegaskan bahwasanya faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar juga media cetak (buku) memiliki hubungan linear. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya model regresi yang dipergunakan memenuhi asumsi linearitas lalu sesuai guna dilanjutkannya ke tahap analisis regresi berikutnya.

Sementara itu, baris Deviasi daripada Linearitas memiliki nilai signifikansi 0,810, yang lebih tinggi daripada 0,05. Hubungan antar variabel dapat dilihat mengikuti garis linear, dikarenakan tidak menunjukkan penyimpangan yang jelas daripada linearitas. Dikarenakan asumsi linearitas telah terpenuhi secara statistik, temuan uji ini memperkuat validitas model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Media Audio Visual	,910	1,099
	Media Cetak	,910	1,099

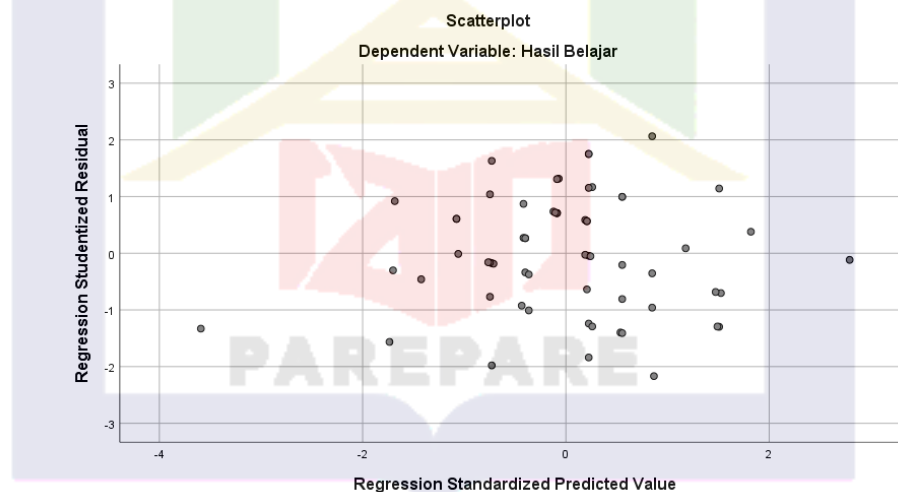
a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Output SPSS26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel media sebesar 0,910 dan untuk variabel media cetak sebesar 0,910. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,10 sehingga menunjukkan bahwasanya tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikianlah, setiap variabel bebas mampu memberikan kontribusi informasi yang berbeda terhadap variabel dependen.

Selain itu, Faktor Inflasi Varians (VIF) variabel media juga sumber daya pembelajaran yakni 1,099, di bawah tingkat toleransi umum 10. Hal ini menegaskan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi yang dihasilkan. Terpenuhinya asumsi ini memungkinkan analisis regresi guna dilanjutkannya tanpa menunjukkan tanda-tanda distorsi akibat korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Titik-titik data terdistribusi secara acak diatas lalu dibawah nol pada sumbu regresi residual terstudentisasi, sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas digunakannya diagram sebar pada gambar sebelumnya. Titik-titik ini tidak terdistribusi sedemikian rupa sehingga membentuk

garis, gelombang, ataupun konsentrasi yang teratur. Hal ini menegaskan bahwasanya varians residual seragam di seluruh rentang nilai harapan.

Dengan demikianlah, bisa dikatakan bahwasanya tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Hasil estimasi model regresi dapat dianggap lebih andal, konsisten, dan objektif dikarenakan ketiadaan heteroskedastisitas menegaskan bahwasanya kondisi tradisional kesetaraan varians residual terpenuhi.

3. Uji Parsial (T)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis Satu Arah (Uji T)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	19,257	4,107		4,688	,000
Media Audio Visual	,271	,124	,264	2,180	,033
Media Cetak	,256	,109	,286	2,361	,022

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Output SPSS26

Variabel Media Audio Visual memiliki nilai T hitung sebesar 2,180 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,033 berdasarkan hasil uji yang tidak lengkap. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,033 < 0,05$), dan nilai T_{hitung} lebih tinggi daripada T_{tabel} yang diperoleh sebelumnya ($2,180 > 1,671$). Hal ini menegaskan bahwasanya, pada tingkat keyakinan 95%, variabel media memiliki dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar. Dengan demikian, teori yang menyatakan bahwasanya media secara signifikan memengaruhi hasil belajar diakuinya.

Dari perspektif praktis, hal ini menegaskan bahwasanya mengintegrasikan media ke dalam proses pendidikan meningkatkan hasil belajar siswa. Bila semua faktor lain dianggap sama, nilai koefisien beta sebesar 0,264 menegaskan bahwasanya mestinya ada peningkatan hasil belajar

sebesar 26,4% untuk setiap peningkatan konsumsi media. Oleh karena itulah, peningkatan materi pembelajaran dapat menjadi taktik yang berguna untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

Variabel Sumber Daya Pembelajaran, di sisi lain, memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,361 juga nilai signifikansi sebesar 0,022. Dapat disimpulkan bahwasanya variabel Sumber Daya Pembelajaran juga memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap Hasil Pembelajaran dikarenakan nilai T_{hitung} lebih tinggi daripada nilai T_{tabel} ($2,361 > 1,671$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini menyiratkan diterimanya konsep bahwasanya sumber daya pembelajaran berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran.

Secara teoritis, hal ini menegaskan bahwasanya faktor kunci dalam mendorong efektivitas proses pembelajaran yakni ketersediaan dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang relevan dan tepat. Sumber daya pembelajaran berkontribusi secara signifikan lebih besar terhadap perubahan hasil pembelajaran dibandingkan konsumsi media, yakni sebesar 28,6%, menurut koefisien beta sebesar 0,286. Guna Dimaksimalkan hasil pembelajaran, pendidik harus memastikan bahwasanya siswa memiliki akses ke sumber daya pembelajaran berkualitas tinggi.

4. Uji Simultan (F)

Tabel 4. 6 Hasil Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41,843	2	20,921	7,368	,001 ^b
Residual	170,379	60	2,840		
Total	212,222	62			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Cetak, Media Audio Visual

Sumber : OutputSPSS26

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,368 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwasanya model regresi secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, Hasil Belajar, dikarenakan angka ini secara signifikan lebih rendah daripada nilai alfa 0,05 dan nilai F-hitung lebih tinggi daripada F-tabel ($7,368 > 3,150$). Dengan kata lain, variabel independen media audio visual juga media cetak bekerja sama guna ditingkatkannya hasil belajar siswa secara signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,170	1,685

a. Predictors: (Constant), Media Cetak, Media Audio Visual

Sumber : Output SPSS26

Hasil uji koefisien determinasi menegaskan bahwasanya model regresi yang dibentuk oleh dua prediktor utama, yaitu Media Cetak dan Audio Visual, mampu menjelaskan sekitar 19,7% variasi dalam Hasil Belajar siswa. Ini menandakan bahwa kedua faktor ini memang berkontribusi terhadap performa akademik siswa, meskipun kontribusinya belum dominan.

Variabel independen serta dependen memiliki hubungan positif, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,444. Hal ini menyiratkan adanya hubungan yang lebih kuat antara sumber daya pembelajaran dan konsumsi media dengan kualitasnya, maka hasil belajar siswa juga cenderung meningkat. Korelasi ini cukup kuat untuk konteks penelitian sosial, di mana banyak faktor lain juga dapat memengaruhi hasil.

Namun, nilai Adjusted R Square yang sedikit lebih rendah (0,170) menunjukkan adanya penyesuaian ketika memperhitungkan jumlah prediktor

dan sampel. Penurunan ini wajar, namun tetap memperkuat bahwa model memiliki validitas meski tidak sepenuhnya kuat. Nilai error prediksi 1,685 menunjukkan bahwa prediksi model masih dalam kisaran kesalahan yang dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak dan media audio visual memberikan pengaruh sebesar 44% terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 7 Pinrang

a. Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran youtube)

Media pembelajaran audio visual yakni perangkat ataupun alat yang dipergunakan guru guna disampaikannya pengetahuan kepada siswa selama proses belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media video yaitu *“sabar dan tabah dalam menerima cobaan dan musibah”*. Beberapa ahli berpendapat bahwasanya media pembelajaran mencakupkan semua perangkat juga teknik teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pesan pembelajaran, bukan hanya alat bantu visual layaknya gambar ataupun film. Media audio visual berperan sebagai penghubung antara pemahaman siswa menyangkut pengalaman nyata dan materi pembelajaran abstrak dalam konteks pendidikan kontemporer.

Peran media audio visual dalam pembelajaran sangat penting karena mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan retensi informasi. Pembelajaran bisa menjadi lebih relevan ketika siswa mampu mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata lewat

penggunaan media audio visual yang tepat. Selain itu, media audio visual memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, alih-alih hanya menerima pengetahuan.

Hasil analisis uji parsial penelitian menegaskan bahwasanya faktor media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,180 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,033. Dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwasanya penggunaan media audio visual di kelas memiliki dampak yang menguntungkan secara statistik terhadap hasil belajar siswa dikarenakan nilai t_{hitung} lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} ($2,180 > 1,671$) dan nilai signifikansi kurang daripada 0,05.

Dengan merangkul gagasan bahwasanya media audio visual secara signifikan memengaruhi hasil belajar, maka secara teoritis ini memperkuat pandangan bahwasanya pembelajaran yang efektif memerlukan integrasi berbagai jenis media audio visual. Penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan daya tarik penyampaian materi, tetapi juga membantu dalam pemahaman konsep yang kompleks. Oleh karena itu, media audio visual bukanlah sekadar pelengkap, melainkan elemen yang esensial dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Secara praktis, kontribusi media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar juga diperlihatkan oleh nilai koefisien Beta sebesar 0,264. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penggunaan media audio visual disertai dengan peningkatan hasil belajar sebesar 26,4%, dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan. Hal ini menegaskan bahwasanya sejauh mana siswa mampu memahami informasi pelajaran sebagian besar ditentukan oleh media audio visual.

Selain itu, penggunaan media audio visual yang tepat bisa ditingkatkannya semangat belajar siswa, terutama dalam lingkungan belajar

yang membosankan ataupun abstrak.. Misalnya, media audio visual seperti animasi atau video pembelajaran dapat membantu menjelaskan konsep ilmiah yang sulit dipahami hanya melalui teks. Selain itu, media audio visual interaktif seperti simulasi atau permainan edukatif juga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Namun, efektivitas media audio visual dalam pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan jenis media audio visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu mengidentifikasi media audio visual yang paling relevan dan merancang kegiatan belajar yang terintegrasi dengan media audio visual tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi pedagogik dan teknologi dari guru agar media audio visual benar-benar menjadi alat bantu yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kognitivisme, khususnya yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Jerome Bruner. Teori ini menekankan bahwa proses belajar melibatkan konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk membentuk skema mental yang lebih konkret, terutama ketika berhadapan dengan konsep-konsep abstrak.⁶⁵

Selain itu teori Dual Coding dari Allan Paivio juga memperkuat pentingnya penggunaan media audio visual secara verbal dan visual secara bersamaan dalam pembelajaran. Menurut Paivio, informasi yang disampaikan dalam dua format — verbal (kata-kata) dan non-verbal (gambar atau simbol visual) — mestinya lebih mudah diproses juga diingat oleh otak. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual pembelajaran yang menggabungkan

⁶⁵ Joaja Ajayi, "Jean Piagets Theory of Cognitive Development," 2024.

teks dan visualisasi dapat meningkatkan daya serap informasi serta retensi jangka panjang siswa.⁶⁶

Disarankan agar lembaga pendidikan menyediakan instruksi juga materi yang memadai guna didorongkannya penggunaan media pembelajaran. Salah satu taktik yang bermanfaat untuk meningkatkan standar pengajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah optimalisasi media.. Selain itu, guru perlu diberi ruang untuk berinovasi dalam menciptakan atau memodifikasi media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, adaptif, dan bermakna.

b. Penggunaan Media Cetak (Buku)

Media cetak berupa buku pelajaran berfungsi sebagai pendukung utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.

Media cetak merupakan segala bentuk bahan, lingkungan, maupun fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut para ahli, media cetak tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup media pembelajaran, lingkungan sekitar, interaksi sosial, hingga teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya media cetak yang beragam, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya, sehingga mempermudah pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini menemukan bahwasanya variabel media cetak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai t_{hitung} sebesar 2,361 dengan tingkat signifikansi 0,022 menegaskan hal ini. Hipotesis bahwasanya media cetak memiliki dampak yang substansial terhadap hasil belajar dapat

⁶⁶ Allan Pavio, “‘Dual Coding Theory and Education.’ Paper Presented at the Meeting of the Draft Chapter Presented at the Conference on Pathways to Literacy Achievement for High Poverty Children at The University of Michigan School of Education.,” *BibSonomy*, 2006.

diterima dikarenakan nilai t_{estimasi} lebih tinggi daripada t_{tabel} ($2,361 > 1,671$) dan nilai signifikansi kurang daripada 0,05. Temuan ini menegaskan pentingnya ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar yang sesuai.

Secara statistik, hasil tersebut membuktikan bahwa keberadaan media cetak tidak hanya mendukung proses pembelajaran secara umum, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian akademik siswa. Hal ini menyiratkan bahwasanya semakin efektif dan relevan media cetak yang digunakan, semakin besar kemungkinan siswa akan memperoleh hasil belajar terbaik. Hal ini menggambarkan hubungan penting juga positif yang haruslah diperhatikan ketika menyusun program pendidikan.

Koefisien Beta sebesar 0,286 menunjukkan bahwa kontribusi media cetak r terhadap hasil belajar adalah sebesar 28,6%. Angka ini bahkan sedikit lebih tinggi dibandingkan kontribusi media audio visual, sehingga menegaskan bahwa media cetak memiliki peranan yang cukup dominan. Dengan demikianlah, salah satunya faktor terpenting dalam meningkatkan keberhasilan siswa yakni ketersediaan materi pembelajaran yang memadai.

Secara teoretis, temuan ini mengindikasikan bahwa akses terhadap media cetak yang tepat dan relevan akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Media cetak dapat menjembatani keterbatasan informasi yang diperoleh dari guru semata, serta memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pada kemandirian dan keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam praktiknya, guru harus menjamin bahwasanya siswa memiliki akses ke berbagai materi pendidikan berkualitas tinggi. Materi referensi, gawai elektronik, konektivitas internet, juga suasana belajar yang nyaman semuanya termasuk di dalamnya. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, penggunaan berbagai perangkat pembelajaran membantu siswa dalam

memperoleh kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, penting juga bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan penuh terhadap pengadaan dan pemanfaatan sumber belajar. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran berbasis teknologi, maupun pelatihan guru untuk mengintegrasikan sumber belajar dalam proses mengajar. Dengan demikianlah, peran sumber belajar dapat dioptimalkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, temuan studi ini mendukung gagasan bahwasanya, baik secara praktis maupun statistik, materi pembelajaran berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Variabel ini memperlihatkan keterlibatan yang tak terelakkan dalam bidang pendidikan dengan kontribusi sebesar 28,6%. Oleh karena itulah, salah satunya cara terpenting guna ditingkatkannya keberhasilan akademik juga kualitas belajar siswa yakni dengan mengoptimalkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, media cetak (buku) sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dan hasil uji t yang menunjukkan bahwa penggunaan media cetak berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan penggunaan media cetak (buku) dan media audio visual (video pembelajaran) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pinrang berada pada kategori cukup hingga baik. Mayoritas peserta didik memberikan respons positif terhadap pemanfaatan buku pelajaran sebagai media cetak serta video pembelajaran sebagai media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis media

tersebut telah dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran mampu membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih jelas dan menarik. Selain itu, Wulandari (2022) juga menemukan bahwa pemanfaatan buku pembelajaran sebagai media cetak berperan penting dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan. Penelitian Hariaty et al. (2024) turut menguatkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pendapat Nurfadhillah (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran, baik media cetak maupun media audio visual, berfungsi sebagai alat bantu penyampaian pesan pembelajaran yang dapat memperjelas materi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta mempermudah proses pemahaman. Selain itu, Jauhari (2018) menegaskan bahwa media pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai sarana penyampai nilai, konsep, dan pesan keislaman agar lebih mudah diterima oleh peserta didik.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 7 Pinrang

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) yang diperoleh melalui kuesioner (angket) hasil belajar, menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik SMA Negeri 7 Pinrang

⁶⁷ Astutik, "Penggunaan PowerPoint Dan Video Pembelajaran Dalam Ilmu Komputer Untuk Siswa Kelas Tujuh Di SMP Negeri 1 Gurah"; Wulandari, "Pemanfaatan Buku Pembelajaran Interaktif Dan Sumber Belajar Online"; Hariaty, Nisa, and Suriani, "Systematic Literature Review: Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar."

berada pada kategori cukup hingga baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 34,17, dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 38. Sebagian besar peserta didik memperoleh skor di atas nilai tengah, yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah mencapai kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berlangsung secara cukup efektif. Variasi skor yang tidak terlalu lebar menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik relatif merata, sehingga hasil belajar yang diperoleh mencerminkan proses pembelajaran yang stabil dan terarah.

Hasil belajar yang berada pada kategori cukup hingga baik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif, tetapi juga mampu memahami dan menginternalisasi materi serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswaluddin (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin optimal pelaksanaan pembelajaran, maka semakin baik pula capaian hasil belajar peserta didik.⁶⁸

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurul Arifin dan Didit Darmawan (2025) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik ketika pembelajaran didukung oleh penggunaan media dan sumber belajar yang relevan. Penelitian tersebut

⁶⁸ Aswaluddin, "Dampak Media Dan Materi Ajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam" (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023).

menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik apabila materi pembelajaran disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami.⁶⁹

Selain itu, penelitian Mardatillah et al. (2023) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat apabila proses pembelajaran didukung oleh penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa capaian hasil belajar tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah.⁷⁰

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom, yang menyatakan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif mencerminkan tingkat pemahaman, penguasaan konsep, serta kemampuan berpikir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Firmansyah (2019) menegaskan bahwa hasil belajar PAI tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Hasil belajar yang berada pada kategori cukup hingga baik menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik.⁷¹

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Suryadi (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar dalam pendidikan Islam merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik,

⁶⁹ Nurul Arifin and Didit Darmawan, "Dampak Media Pendidikan Terhadap Hasil Belajar PAI SMP," *Merdeka* 2, no. 3 (2025): 405–14.

⁷⁰ A Mardatillah et al., "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 98–105.

⁷¹ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi."

pendidik, dan sumber belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung secara efektif, maka hasil belajar yang dicapai peserta didik juga akan meningkat.⁷²

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan cerminan dari kualitas proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik SMA Negeri 7 Pinrang berada pada tingkat yang cukup baik dan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pengaruh Media Cetak dan Media Audio Visual(youtube) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 7 Pinrang

Koefisien korelasi berganda sebagaimana ditentukan oleh hasil uji R adalah sebesar 0,444. Variabel dependen yaitu hasil belajar dan variabel independen yaitu media cetak dan media audio visual memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan media cetak dan media audio visual.

Selain itu, media cetak dan media audio visual secara bersama-sama menyumbang 19,7% variasi hasil belajar berdasarkan nilai R Square sebesar 0,197, sedangkan 80,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menegaskan bahwasanya meskipun media dan sumber daya belajar berdampak pada hasil belajar, berbagai faktor lain juga turut meningkatkan prestasi siswa.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,170 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, 17,0% variasi hasil belajar masih dapat dijelaskan oleh model. Nilai Standar Error of Estimate sebesar 1,685 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang masih dapat diterima dalam penelitian sosial-empiris

⁷² Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*.

Besarnya kesalahan ataupun galat prediksi dalam model regresi kemudian ditunjukkan oleh nilai Kesalahan Standar Estimasi sebesar 1,685. Kemampuan model guna diprediksikannya variabel dependen meningkat seiring dengan menurunnya nilai kesalahan standar. Dalam konteks penelitian ini, nilai tersebut masih tergolong cukup baik untuk sebuah model sosial-empiris, karena tetap mampu memberikan gambaran nyata hubungan antarvariabel.

Temuan uji F, yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, semakin memperkuat hubungan ini. Dengan ambang batas signifikansi 0,001, nilai F terhitung sebesar 7,368 memperlihatkan bahwasanya model regresi signifikan secara bersamaan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya media cetak dan media audio visual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik karena nilai F hitung > F tabel ($7,368 > 3,150$).

Nilai signifikansi sebesar 0,001 jauh lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis nol (tidak ada pengaruh simultan) ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, yakni adanya pengaruh simultan yang signifikan. Dengan kata lain, kedua variabel independen benar-benar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini semakin diperkuat oleh perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} ($7,368 > 3,150$). Model regresi ini bisa dianggap sesuai guna dijelaskannya hubungan antara variabel independen dan dependen dikarenakan nilai F hitung lebih tinggi. Hal ini konsisten dengan hasil uji R sebelumnya.

Korelasi berganda yang positif pada uji R menunjukkan arah hubungan yang menguntungkan, sedangkan hasil uji F menunjukkan kekuatan model secara keseluruhan. Keduanya saling melengkapi, di mana uji R menjelaskan tingkat hubungan antarvariabel, sementara uji F menguji signifikansi model regresi secara simultan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Media Cetak dan Media Audio Visual secara simultan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun kontribusi persentasenya relatif kecil, hubungan yang ditemukan tetap berarti dan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengembangan strategi pembelajaran.

Secara keseluruhan, kedua hasil uji ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian, variabel Media Cetak dan Media Audio Visual tidak hanya memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan hasil belajar, tetapi juga terbukti secara signifikan memengaruhi hasil belajar ketika diuji secara bersama-sama dalam model regresi.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa media audio visual dan media cetak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Secara parsial, media audio visual memiliki nilai t hitung $2,180 > t$ tabel $1,671$ dengan signifikansi $0,033 < 0,05$ dan koefisien beta $0,264$, sedangkan media cetak memiliki nilai t hitung $2,361 > t$ tabel $1,671$ dengan signifikansi $0,022 < 0,05$ dan koefisien beta $0,286$. Secara simultan, kedua variabel menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai F hitung $7,368 > F$ tabel $3,150$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, serta kontribusi sebesar $19,7\%$ terhadap hasil belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Pratiwi dan Meilani (2018) juga menemukan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, Aswaluddin (2023) dalam

penelitiannya menegaskan bahwa media pembelajaran dan bahan ajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.⁷³

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pendapat Nurfadhillah (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio (2006) menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi verbal dan visual, seperti pada media audio visual, dapat meningkatkan daya serap dan retensi informasi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media cetak dan media audio visual secara bersamaan dapat memperkuat pemahaman peserta didik dan berdampak positif pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam.⁷⁴

⁷³ Nurkholis Imam Ikhsan, Fahmi Irfani, and Ibdalsyah, “Dampak Materi Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Budaya Islam,” *Reslaj* 4, no. 4 (2022): 899–917; Pratiwi and Meilani, “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”; Aswaluddin, “Dampak Media Dan Materi Ajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam.”

⁷⁴ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (CV Jejak, 2021); Pavio, “‘Dual Coding Theory and Education.’ Paper Presented at the Meeting of the Draft Chapter Presented at the Conference on Pathways to Literacy Achievement for High Poverty Children at The University of Michigan School of Education.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media cetak (buku) dan media audio visual (video pembelajaran) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Pinrang berada pada kategori baik. Media cetak digunakan sebagai sumber utama pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi secara mandiri, sedangkan media audio visual berperan dalam memperjelas materi pembelajaran dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diukur melalui hasil angket (kuesioner) menunjukkan capaian pada kategori baik, yang menandakan bahwa sebagian besar peserta didik telah memenuhi standar kompetensi pembelajaran yang ditetapkan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan media cetak dan media audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, yang dibuktikan melalui hasil uji regresi. Media audio visual memiliki nilai t hitung sebesar 2,180 lebih besar dari t tabel 1,671 dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, serta kontribusi sebesar 26,4% berdasarkan koefisien Beta. Media cetak memiliki nilai t hitung sebesar 2,361 lebih besar dari t tabel 1,671 dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$, serta kontribusi sebesar 28,6%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F hitung sebesar 7,368 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, serta koefisien determinasi sebesar 19,7%, sedangkan 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan media serta sumber belajar yang bervariasi dan relevan, agar proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan berupa sarana, prasarana, maupun kebijakan yang mendorong pemanfaatan media inovatif perlu dioptimalkan guna menunjang peningkatan mutu pendidikan.

2. Untuk Tenaga Pendidik

Guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta mengintegrasikan media dan sumber belajar ke dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan media sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa secara efektif.

3. Untuk Peserta Didik

Diharapkan siswa mestinya menmpgunakan sumber belajar yang mudah diakses baik yang disediakan sekolah maupun yang dapat mereka akses sendiri secara lebih aktif. Siswa bisa tingkatannya hasil belajar, memperluas perspektif, juga menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media dan perangkat pembelajaran secara maksimal.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan guna diluaskan variabel penelitian dengan mempertimbangkan aspek-aspek tambahan yang juga memengaruhi hasil belajar, layaknya motivasi, strategi belajar, dan lingkungan belajar, dikarenakan penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Guna didapatkannya hasil yang lebih menyeluruh, penelitian juga diharapkan bisa diperlakukan dengan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar serta metodologi yang lebih bervariasi..

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 12, no. 2 (2012).
- Ajayi, Joaja. "Jean Piaget's Theory of Cognitive Development," 2024.
- . "Jean Piagets Theory of Cognitive Development," 2024.
- Angelina, Sulystia. "Literature Review Sistematis Tentang Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multirepresentasi Pada Pembelajaran IPA Di SMP," 2021.
- Arifin, Nurul, and Didit Darmawan. "Dampak Media Pendidikan Terhadap Hasil Belajar PAI SMP." *Merdeka* 2, no. 3 (2025): 405–14.
- Astutik, Sri. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran Tik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Gurah." In *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, Vol. 4, 2021.
- . "Penggunaan PowerPoint Dan Video Pembelajaran Dalam Ilmu Komputer Untuk Siswa Kelas Tujuh Di SMP Negeri 1 Gurah." In *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS) Conference Series*, Vol. 4, 2021.
- Aswaluddin. "Dampak Media Dan Materi Ajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam." Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023.
- Azizah, Umi Nur. "Penggunaan Flanel Tiga Dimensi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Gunung Meletus Pada Anak-Anak: A Systematic Literature Review," 2020.
- Dasar, Siswa Sekolah, and Nurul Maulia Agusti. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5794–5800.
- Dirgantara Wicaksono, Iswan. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," no. September 2018 (n.d.): 111–26.
- Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.
- Fikri, and Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Garika, and Darmanah. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV Hira Tech, 2019.
- Handoko, Suryawan Bagus, Sumanta Sumanta, and Karman Karman. "Konsep Pengembangan Sumber Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 11275–86.
- Hariaty, Yulina Desri, Sahrin Nisa, and Ari Suriani. "Systematic Literature Review: Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 1 (2024):

220–26.

- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hidayatul Quran, 2019.
- Hermawan, Iwan, and M Pd. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.” *EL-Hadhary* 2, no. 1 (2024): 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.
- Ikhsan, Nurkholis Imam, Fahmi Irfani, and Ibdalsyah. “Dampak Materi Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Budaya Islam.” *Reslaj* 4, no. 4 (2022): 899–917.
- . “Dampak Materi Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.” *Reslaj* 4, no. 4 (2022): 899–917.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Jauhari, Moh Irmawan. “Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.” *Piwulang* 1, no. 1 (2018): 54–67.
- Mahmudi. “Tinjauan Materi Dan Epistemologi Pendidikan Islam.” *TA'DIBUNA* 2, no. 1 (2019): 89–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Mahmudi, Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Mardatillah, A, H Putri, N Nadia, N Tanjung, and E Ungu. “Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 98–105.
- Mattoasi, Mattoasi. “Efektivitas Penggunaan Media Vibermixo Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Akuntansi: Berdasarkan Tinjauan Literatur.” *Jambura Economic Education Journal* 1, no. 1 (2019).
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran: Definisi, Landasan, Fungsi, Dan Pemanfaatannya*. CV Jejak, 2021.
- . *Media Pembelajaran*. CV Jejak, 2021.
- . *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Nurhakim, Salwa Sulaimah, Abdul Latip, and Shinta Purnamasari. “Peran Media Pembelajaran Komik Edukasi Dalam Pembelajaran IPA: A Narrative Literature Review.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 14, no. 2 (2024): 417–29.
- Pambudi, Hendri Aji, Dhedhy Yulian, and M AKBAR HUSEIN ALLSABAH. “Minat Dan Motivasi Belajar Penjasorkes Saat Era New Normal Di SD Negeri Se Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2020/2021,” 2021.
- Pavio, Allan. “Dual Coding Theory and Education.” Paper Presented at the Meeting

- of the Draft Chapter Presented at the Conference on Pathways to Literacy Achievement for High Poverty Children at The University of Michigan School of Education.” *BibSonomy*, 2006.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika, and Rini Intansari Meilani. “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>.
- Rahayu, Erna, Nur Indah Sari, Reni Saputri, Kharisma Mutiara Dewi, Putri Rahmawati, Meisinta Vika Putri, and Ida Sofiyanti. “Literatur Review: Macam-Macam Permainan Sensory Play Untuk Meningkatkan Motorik Anak.” In *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2:864–76, 2023.
- Ramli, M. “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik,” 2015, 61–85.
- RI, Departemen Agama. *Qur'an in Microsoft Word*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rofiqoh, Ulfah. “Implementasi Program Pondok Pesantren Kilat Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo).” IAIN Ponorogo, 2024.
- Su'dadah, Su'dadah. “Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 143–62. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.
- Suryadi, Rudi Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. “Tafsir Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Shaad Ayat 29.” *Al Tadabbur*, 2019.
- Syamsiani. “Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan.” *Cendekia*, no. 3 (2022): 35–44.
- Syamsiani, Syamsiani. “Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 35–44.
- Wulandari, Irma. “Pemanfaatan Buku Pembelajaran Interaktif Dan Sumber Belajar Online.” IAIN Kediri, 2022.
- . “Pemanfaatan Sumber Belajar Online Buku Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Unggulan MTsN 5 Kediri.” IAIN Kediri, 2022.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.
- . “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.



1. Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-663/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPAE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 28 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. FIRMAN, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AHMAD RAMDANI SYAM
NIM : 19.1100.102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENGARUH HUBUNGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PAI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 7 PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Februari 2025

Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2840/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

30 Juli 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AHMAD RAMDANI SYAM
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 02 Desember 2001
NIM : 19.1100.102
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII (Tiga Belas)
Alamat : PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PAI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 7 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Juli 2025 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

3. Surat Izin Meneliti Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0474/PENELITIAN/DPMTSP/08/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-08-2025 atas nama AHMAD RAMDANI SYAM, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0716/RT.Teknis/DPMTSP/08/2025, Tanggal : 06-08-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0474/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/08/2025, Tanggal : 06-08-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : AHMAD RAMDANI SYAM
4. Judul Penelitian : PENGARUH MEDIA DAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 7 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK SMAN 7 PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 06-02-2026.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 06 Agustus 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 7 PINRANG
Alamat: Jln. Poros Pinrang Pare Km.8, Bua, Kec. Matirobulu, Kab. Pinrang.
Kode Pos: 91271, Email: sman7pinrang@gmail.com, Website: smanegeri7pinrang.sch.id,
NPSN:40314430, NSS: 301191402001, NIS: 300070

Pinrang, 7 Agustus 2025

Nomor : 421.3/497-UPT SMA.7/PRG/DISDIK/2024
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor surat : 503/ 0474/ PENELITIAN/ DMPTSP/ 08/ 2025 tanggal 6 Agustus 2025 perihal surat keterangan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Ahmad Ramdani Syam dengan judul “Pengaruh Media dan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 7 Pinrang”, maka kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kami tidak keberatan dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat ini kami buat atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPT SMAN 7 Pinrang

 Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

Drs. Ikhwan Matu, M.Pd.
NIP. 196712311996021002

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSR
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan **scan** pada QR Code

5. Instrumen Penelitian

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PENGARUH MEDIA CETAK DAN AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
SMAN 7 PINRANG

ANGKET

A. DATA RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Tanggal :
Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK

1. Isilah biodata anda dengan lengkap!
2. Angket media dan sumber belajar ini khusus untuk penelitian, jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran apapun.
3. Berilah tanda check list (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia disesuaikan dengan kenyataan pada diri anda, apabila jawaban salah berilah tanda (=) pada tanda check list yang telah ditulis, tidak diperkenankan memilih dua jawaban!

Keterangan pilihan jawaban :

S	=Selalu	(Skor 4)
S	= Sering	(Skor 3)
KK	=Kadang-kadang	(Skor 2)
TP	=Tidak Pernah	(Skor 1)

C. PERNYATAAN

MEDIA AUDIO VISUAL

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	S	KK	TP
1	Guru PAI saya menggunakan media pembelajaran video pembelajaran				
2	Pembelajaran video membantu saya lebih memahami materi pembelajaran lebih lama				
3	Saya lebih cepat memahami materi dengan menonton video dibanding hanya membaca buku.				
4	Saya lebih cepat mengingat materi pelajaran ketika belajar menggunakan video.				
5	Video pembelajaran membuat saya lebih fokus saat belajar.				
6	Video pembelajaran menampilkan contoh yang nyata sehingga saya lebih mudah memahami				
7	Saya dapat mengulang kembali video pembelajaran kapan saja untuk memperdalam pemahaman				
8	Video pembelajaran membuat proses belajar saya menjadi lebih menyenangkan.				
9	Saya lebih aktif bertanya atau berdiskusi setelah menonton video pembelajaran.				
10	Saya merasa hasil belajar saya meningkat setelah menggunakan media video.				
MEDIA CETAK					
1	Internet membuat saya lebih cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam belajar				
2	Buku PAI yang digunakan di sekolah membantu saya memahami materi dengan lebih baik				
3	Saya merasa lebih mudah mengulang materi dengan bantuan dari internet.				
4	Buku PAI membantu saya dalam mengerjakan tugas dan ujian.				
5	Saya menggunakan buku PAI berisi penjelasan yang mendalam dan lengkap.				
6	Saya rajin membaca buku PAI untuk menambah pemahaman.				
7	Internet membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas				
8	Buku PAI sangat membantu dalam meningkatkan nilai ujian saya.				

9	Saya terbiasa menggunakan internet untuk mencari informasi ketika ada materi sabar dalam musibah dan ujian yang belum saya pahami.				
10	Saya menggunakan internet sebagai sumber untuk memperjelas materi				
HASIL BELAJAR					
1	Saya mampu memahami materi saat guru menggunakan media pembelajaran				
2	Saya dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan mudah				
3	Nilai saya dalam mata pelajaran selalu memuaskan				
4	Saya mampu menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.				
5	Hasil belajar saya menunjukkan peningkatan setelah menggunakan video				
6	Saya merasa hasil belajar saya lebih baik dibandingkan sebelumnya.				
7	Saya dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan mudah.				
8	Saya dapat menjawab soal latihan dengan baik setelah menggunakan media pembelajaran video				
9	Saya dapat menghubungkan materi pai dengan kehidupan sehari-hari.				
10	Saya dapat menjawab soal latihan dengan baik setelah menggunakan buku PAI dan internet				

Parepare, 9 September 2025
Dosen pembimbing

Dr. Firman, M.Pd.
NIP. 1979070520232115

6. Rekapitulasi Angka Skala Likert

NO	MEDIA AUDIO VISUAL (X1)	MEDIA CETAK (X2)	HASIL BELAJAR (Y)
1	31	30	37
2	30	28	35
3	29	29	35
4	34	34	37
5	25	30	33
6	29	28	34
7	30	28	34
8	30	32	39
9	30	30	38
10	26	22	30
11	30	30	38
12	31	28	37
13	29	28	31
14	33	31	35
15	28	32	36
16	32	32	34
17	28	31	36
18	30	29	36
19	27	29	35
20	30	30	35
21	29	31	36
22	30	32	34
23	30	32	35
24	30	27	34
25	30	31	33
26	32	28	37
27	30	30	37
28	30	29	36
29	29	29	36
30	27	27	33
31	25	29	31
32	31	30	34
33	28	29	33
34	28	29	36
35	28	30	33

36	30	30	33
37	29	31	36
38	30	29	37
39	30	29	36
40	31	30	37
41	32	33	37
42	28	32	35
43	31	30	35
44	28	26	35
45	29	28	37
46	30	28	35
47	31	33	34
48	28	29	34
49	29	30	36
50	32	28	33
51	28	28	34
52	31	30	33
53	29	31	34
54	31	32	36
55	32	26	33
56	32	32	38
57	27	29	35
58	27	30	34
59	31	31	32
60	30	34	35
61	32	26	34
62	30	30	32
63	31	29	35

7. Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov TestUnstandardized
Residual

N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65772510
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,053
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. The distribution of the test is normal.

b. Determined using data.

c. The Significance Correction of Lilliefors.

d. This represents the genuine significance's lower bound.

ANOVA Table

		F	Sig.
Hasil Belajar * Media Audio Visual	Between Groups (Combined)	1,921	,069
	Linearity	8,618	,005
	Deviation from Linearity	1,084	,389
	Within Groups		
Total			

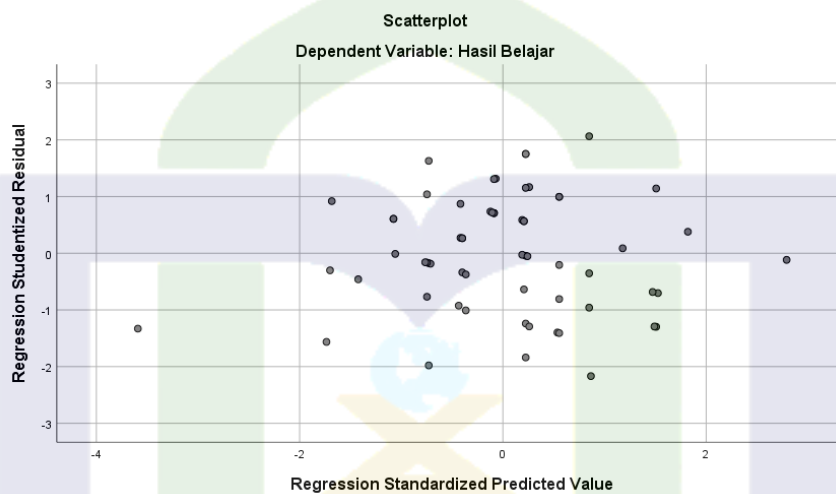
ANOVA Table

		F	Sig.
Hasil Belajar * Media Cetak	Between Groups (Combined)	1,476	,181
	Linearity	8,853	,004
	Deviation from Linearity	,554	,810
	Within Groups		
Total			

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Media Audio Visual	,910	1,099
	Media Cetak	,910	1,099

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	19,257	4,107		4,688	,000
Media Audio Visual	,271	,124	,264	2,180	,033
Media Cetak	,256	,109	,286	2,361	,022

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41,843	2	20,921	7,368	,001 ^b
Residual	170,379	60	2,840		
Total	212,222	62			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Cetak, Media Audio Visual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,170	1,685

a. Predictors: (Constant), Media Cetak, Media Audio Visual



8. Dokumentasi Penelitian



9. Biodata Penulis



AHMAD RAMDANI SYAM, Lahir pada tanggal 2 Desember 2001 di pinrang, Anak ke 3 dari pasangan Bapak syamduddin dan Ibu Rastini. Penulis Tinggal di Btn Tassokkoe, Kelurahan Salo, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 287 Pinrang pada tahun 2013, kemudian penulis

menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Atas(SMP) pada tahun 2016, Selanjutnya Menyelesaikan Pendidikan Menengah di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negeri Pinrang lulus tahun 2019, Pada tahun yang sama 2019. Penulis Terdaftar sebagai mahasiswa Program sarjana strata satu(S1) di fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat(KPM) di Kabupaten Barru, Kecamatan Pujananting, tepatnya di Desa Jangan jangan, dan Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) di SMAN 7 Kabupaten Pinrang. Adapun judul skripsi penulis sebagai tugas akhir yaitu “ **PENGARUH MEDIA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7 PINRANG**”